

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR PADA PROGRAM FAKULTAS AGAMA
ISLAM MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI HAFALAN
AL-QURAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Study Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ASRI WAHYUNI

1701020110



**Prodi : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini ku persembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Sarwanto

Ibunda Sarnisem

Dan seluruh keluarga serta sahabat

**Yang senantiasa membantu, mendukung serta mendo'akan
kemudahan untukku. Semoga Allah senantiasa memberikan
rahmat-Nya kepada mereka semua. Aamiin, Allahumma
Aamiin..**

Motto:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan)

**“Selama kita melibatkan Allah dalam setiap
perkara, maka segalanya akan baik-baik saja”**

PERNYATAAN ORIENTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asri Wahyuni
NPM : 1701020110
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Maret 2022

Yang Menyatakan :

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METER TENGEL'. A unique identification number 'DE5C4AJX79492212' is visible at the bottom of the stamp.

Asri Wahyuni

NPM : 1701020110



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Site menjawab surat ini agar diketahui
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGANSKRIPSI


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Asri Wahyuni
 Npm : 1701020110
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

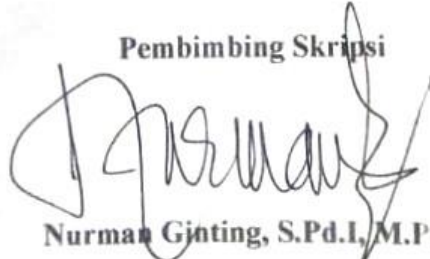
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 / 22 / 03	Tambahkan Ayat sebagai landasan Teologi di URM		-
27 / 22 / 03	Lampirkan uraian dari Munggi yg berkaitan sub		
29 / 22 / 03	Sec. di G. dan Unggul Cerdas Terpercaya		

Medan, 29 Maret 2022


 Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

 Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://faiiz/umsu.ac.id> faiiz@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Wala mantawati kawat ni aga diadatkan
Wahar das langgatraya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 05 Maret 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ASRI WAHYUNI
Npm : 1701020110
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Tikrar Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 05 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, MA)

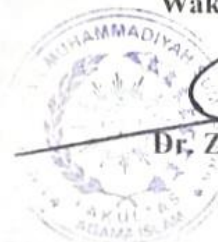
Pembimbing

(Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR PADA PROGRAM FAKULTAS AGAMA
ISLAM MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI HAFALAN
AL-QURAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

Oleh :

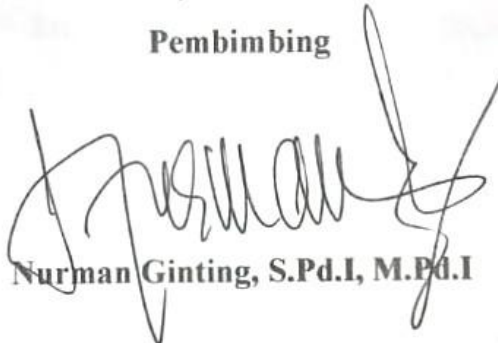
ASRI WAHYUNI

1701020110

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 29 Maret 2022

Pembimbing



Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Medan, 29 Maret 2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Asri Wahyuni
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-
Medan

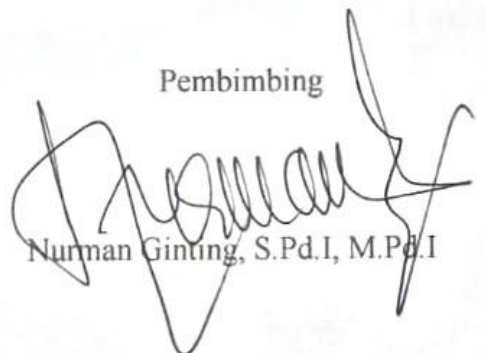
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Asri Wahyuni yang Berjudul : IMPLEMENTASI METODE TIKRAR PADA PROGRAM FAKULTAS AGAMA ISLAM MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI HAFALAN AL-QURAN MAHASISWA UMSU. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada siding munaqasah untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Pembimbing



Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin merupakan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 054/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	(dengan titik di bawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Ṣ	(dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	(dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	(dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	ngan titik di bawah)
ع	'Ain	'	mater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoflog, serta vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya dapat ditulis sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Dammah	U	u

Vokal rangkap adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, adapun transliterasinya seperti dibawah ini:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

مَادًا : māḍa

كَيْف : kaifa

قَيْل : qīla

4. Ta marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua, yaitu ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya (t). Ta marbuthah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

raudah al-atfāl – raudatul atfāl : روضة الاطفال

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

ṭalḥah : طلحة

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda. Tanda tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang sama diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh :

Rabbana : رَبَّنَا

‘Arabiyyu : عَرَبِيّ

Habba : حَبّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah yaitu, kata sandang yang diikuti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan bunyi yang sesuai pula. Baik kata sandang syamsiyah ataupun qamariah, dua-duanya ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda penghubung (-).

Contoh :

At-thāriq bukan al-thariq : الطَّارِيقُ

Al-qolamu bukan aq-qolamu : القلم

7. Penulisan Kata Arab

Tidak semua kata dalam bahasa Arab biasa digunakan dalam keseharian, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Namun ada beberapa kata, kalimat dan istilah, yang belum biasa digunakandalam penulisan. Kata, kalimat dan istilah inilah yang masuk dalam transliterasi yang penulisannya dirangkaikan dengan kata-kata lain yang mengikutinya. Contoh kata tersebut seperti mazhab dan hiwar (muhadatsah).

8. Huruf Kapital

Walau dalam sistem tulisan bahasa Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman EYD, diantaranya digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandangnya.

ABSTRAK

Asri Wahyuni, 1701020110. Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Tikrar* Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU. Dalam penelitian ini mencakup tentang perencanaan, penerapan dan evaluasi metode *tikrar*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara menggali informasi melalui penanggungjawab Program FAI Mengaji UMSU yaitu Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd. Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik analisis data bodel Milles dan Huberman. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan informasi yang diterima, Program FAI Mengaji telah berjalan pada tahun 2019-2020. Sementara pada tahun 2021 dikarenakan adanya pandemi covid-19, maka program menghafal Al-Quran pada program tersebut dikembalikan kepada masing-masing mahasiswa. Hanya saja pada saat program FAI Mengaji dilakukan yakni pada tahun 2019-2020, didapatkan bahwa proses penerapan metode *tikrar* dilakukan dengan melalui prosedur yakni pertama dilakukan perencanaan terlebih dahulu, yakni mahasiswa harus melakukan pendaftaran untuk mengikuti program FAI Mengaji, mahasiswa yang diwajibkan untuk mengikuti program tersebut adalah mahasiswa semester IV Fakultas Agama Islam, selanjutnya dilakukan sosialisasi kegiatan dan metode, setelah itu dilakukan penentuan kelompok beserta pementornya. Dalam penerapannya, metode *tikrar* diterapkan dengan cara mengulang-ulang bacaan, kemudian setelah hafal mahasiswa akan menyetorkannya pada pementornya masing-masing pada setiap 12 kali pertemuan. Evaluasi dilakukan setelah mahasiswa berhasil menyelesaikan hafalannya yakni juz 30 atau minimal setengah juz dari juz 30 dengan melakukan penyetoran yang dilakukan sekali duduk. Sementara untuk penyetoran hafalan mulai tahun 2021 dilakukan pada lembaga menghafal Al-Quran yang telah dipilih oleh masing-masing mahasiswa, setelah selesai menyetor dan mendapatkan sertifikat bukti selesainya hafalan ditukarkan dengan sertifikat FAI Mengaji diUMSU.

Kata Kunci : Perencanaan, Implementasi, Evaluasi metode *tikrar*

ABSTACT

Asri Wahyuni, 1701020110. Implementation of the Tikrar Method at the Faculty of Islamic Studies Program in Improving the Competence of Memorizing Al-Quran Students of Muhammadiyah University of North Sumatra. This research was conducted to find out how the implementation of the Tikrar Method at the Faculty of Islamic Studies Program in Improving the Al-Quran Memorizing Competence of UMSU Students. This research covers planning, implementation and evaluation of the tikrar method. This study used qualitative research methods, and data collection was obtained from the results of observations, interviews and documentation carried out by digging information through the person in charge of the UMSU FAI Study Program, namely Mr. Muhammad Ruslan, M.Pd. The data analysis technique taken in this research is the data analysis technique of Milles and Hubermen bodel. The research results obtained based on the information received, the FAI Study Program has been running in 2019-2020. Meanwhile, in 2021 due to the COVID-19 pandemic, the program for memorizing the Al-Quran in the program was returned to each student. It's just that when the FAI Qur'an program was carried out, namely in 2019-2020, it was found that the process of applying the tikrar method was carried out through a procedure, namely first planning in advance, namely students must register to take part in the FAI Qur'an program, students who are required to take part in the program is a fourth semester student of the Faculty of Islamic Religion, then socialization of activities and methods is carried out, after that the determination of groups and their mentors is carried out. In its application, the tikrar method is applied by repeating the reading, then after memorizing students will deposit it to their respective mentors in every 12 meetings. The evaluation is carried out after students have successfully completed their memorization, namely juz 30 or at least half a juz from juz 30 by making a deposit made in one sitting. Meanwhile, for memorizing deposits starting in 2021, it will be carried out at the Al-Quran memorizing institution that has been chosen by each student, after completing the deposit and getting a certificate of proof of completion of memorization exchanged for an FAI Recitation certificate at UMSU.

Keywords: Planning, Implementation, Evaluation of the *tikrar* method

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, segala puji hanyalah pantas diberikan kepada Allah *'Azza wa Jallah*. Rabb semesta alam, Dialah dzat yang memegang kendali setiap kehidupan ini dan setiap rencana manusia, baik dan buruk hanya Allah lah yang mengetahuinya. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wa Sallam*, sebagai suri tauladan terbaik, contoh terbaik, yang memberikan banyak pelajaran atas kesempurnaan akhlaknya, keteguhan dalam perjuangannya, sehingga kegemilangan ummat terpancar melalui cahaya kebangkitan Islam. Berkat rahmat dan karunia-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka bertujuan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam menyusun skripsi ini dan dalam proses penyelesaiannya tak lepas dari adanya bantuan dan dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Kepada dua sosok pahlawan penguat hidup, yakni orangtua penulis. Ayahanda Sarwanto dan Ibunda Sarnisem, yang telah begitu banyak berkorban dan selalu berdo'a tanpa henti demi keberhasilan pendidikan penulis. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka, menyayangi, dan memudahkan segala kebutuhan hidupnya didunia, dan semoga Allah menghadihkan syurga terindah bagi mereka diakhirat kelak.
2. Kepada bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam UMSU.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam UMSU dan Bapak Dr. Munawwir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam UMSU.

5. Ibu Rizka Harfiani, M.Psi selaku Kaprodi PAI UMSU dan Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi PAI UMSU.
6. Bapak Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I yang telah begitu sabar memberikan bimbingan dan pengarahan terbaik kepada penulis.
7. Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd selaku pengurus dan penanggungjawab program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) UMSU yang telah memberikan izin dan bersedia membantu penulis dalam perolehan data untuk keperluan penelitian.
8. Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc.MA selaku Mudir Ma'had Abu 'Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
9. Seluruh Ustadz dan Ustadzah Ma'had Abu 'Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan dan seluruh Bapak dan Ibu dosen PAI UMSU.
10. Kepada seluruh rekan mengajar di STP TK Khoiru Ummah Binjai, Ummi Fitri, Ummi Evi, Ummi Putri, Ummi Nanda dan Ummi Niken yang telah banyak membantu dan mendukung serta senantiasa mendo'akan kemudahan bagi penulis. Kepada seluruh orangtua murid TK, SD dan kepada pengelola yayasan serta seluruh Ustadzah SD Khoiru Ummah Binjai, yang juga turut memberikan semangat dan mendo'akan kemudahan bagi penulis.
11. Kepada sahabat-sahabat saya yakni, Kak Indri, Desi, Maisaroh, yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, serta dukungan saat penulis berada dalam kondisi lemah hingga akhirnya penulis bisa kembali bangkit dan menyelesaikan skripsi ini. Kak Nurbaiti, Riana dan keluarga, Sepupuku Riska, Mila dan keluarga, serta seluruh keluarga Ponimin Generation, yang juga telah banyak memberikan bantuan, semangat, doa, serta dukungan kepada penulis.
12. Kepada Biro FAI yang senantiasa melayani dengan baik setiap pertanyaan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh penulis dari segi administrasi.

13. Dan kepada seluruh informan yang telah bersedia diwawancarai sehingga memudahkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian.

Allah lah sebaik-baik pemberi balasan kepada mereka, semoga rahmat allah senantiasa mengucur dari langit dan bumi untuk siapa saja yang memudahkan urusan saudaranya. *Aaamiin yaa rabbal'aalamiin.*

Wallahu a'lam bishowwab, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Medan, 29 Maret 2022

Penulis

Asri Wahyuni

1701020110

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI	i
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Implementasi	7
2. Pengertian Metode TIKRAR.....	7
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode TIKRAR	9
4. Evaluasi Implementasi Metode TIKRAR	10
5. Kompetensi Menghafal Al-Quran Mahasiswa.....	11
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	17
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Kehadiran Peneliti.....	22
D. Tahapan Penelitian.....	22
E. Data dan Sumber Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	27
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29

A. Temuan Umum	29
B. Temuan Khusus	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 : Struktur Penyelenggara Program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) UMSU.....	32
Tabel 4.2 : Bagan Pengurus dan Penanggungjawab Program FAI Mengaji.....	35
Tabel 4.3 : Daftar Nama Peserta Program FAI Mengaji UMSU.....	42
Tabel 4.4 : Diagram Alir Perencanaan, Penerapan dan Eveluasi Metode TIKRAR.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Display Al-Quran Tikrar.....	44
Gambar 4.2	: Sertifikat Program FAI Mengaji.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quranul kariim merupakan sekumpulan firman Allah SWT yang didalamnya secara keseluruhan berisi perkataan sang Pencipta yang merupakan suatu kebenaran (*Al-Haq*). Al-Quran juga merupakan kitab suci kaum muslimin yang tertulis secara sempurna segala pedoman dan aturan hidup didalamnya, yang akan membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya kebangkitan. Allah SWT berfirman :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ &

Artinya : “Kitab (*Al-Quran*) itu tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”(QS. Al-Baqarah (2): 2)

Al-Quran juga mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya (Rauf, 2014, p. 8). Al-Quran selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, juga sebagai tolok ukur keimanan dalam hati seseorang (Rauf A. A., 2014, p. 9). Allah SWT berfirman :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ &

Artinya : “Sebenarnya *Al-Quran* itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada –dada orang yang diberi ilmu, dan tidaklah mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang *dzholim*” (Q.S. Al-Ankabut(29): 49) .

Sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah dan mengimani bahwa Al-Quran merupakan *kalamullah*, pastilah tak ada satupun yang mengingkari kebenaran dan keagungan firman Al-Kholiq didalamnya. Fitrahnya sebagai seorang hamba akan mendorongnya tergerak untuk lebih mempelajari dan mendalami ayat demi ayat dan kata demi kata didalam kitab suci ummat muslim yaitu Al-Quran. Dan tak jarang hal tersebut juga menjadi pemicu melonjaknya keinginan ummat islam untuk menjadi bagian dari penghafal dan penjaga *kalamullah* . Yakni menjadi seorang *hafidzh/hafidzoh* yang masyhur ditelinga kita saat ini.

Menghafal Al-Quran sudah ada sejak masa Rasulullah Muhammad SAW. Karna pada waktu itu, Rasulullah menerima wahyu dari malaikat Jibril dengan cara

menghafal, bahkan menjadi tradisi mulai dari sahabat hingga saat ini. Menjadi seorang penghafal Al-Quran (*Hafidzh Quran*) merupakan impian dari banyaknya umat muslim diseluruh dunia. Akan tetapi, banyak dari mereka juga merasa khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan tak jarang menganggap bahwa menghafal Al-Quran adalah sebuah beban, sehingga beberapa dari mereka putus harapan dan mengurungkan niatnya untuk menghafal Al-Quran (Luthviah Romziana, 2021, p. 162). Padahal, tak ada yang tak mungkin jika seseorang tersebut yakin dan mau berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjadi bagian dari penjaga *kalamullah*. Bahkan pahala akan mengalir kepada siapa saja yang berusaha untuk mempelajari Al-Quran tersebut secara tartil. Sebab Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً &

Artinya : “*Dan Bacalah Al-Quran itu secara perlahan-lahan*”. (Q.S. Al-Muzammil(73) : 4)

Sangatlah penting untuk menemukan cara atau metode yang tepat agar dapat membantu memudahkan dalam mempelajari, mentaddabburi dan menghafalkan *kalamullah* yang agung tersebut. Sejatinya, terdapat banyak metode yang dapat diterapkan untuk mengurangi kesulitan seseorang saat mempelajari dan menghafalkan Al-Quran, salah satunya yaikni Metode Tikrar.

Metode Tikrar merupakan suatu metode atau cara yang mempermudah dalam menghafal Al-Quran yang teknik menghafalnya yaitu dengan cara mengulang-ulang ayat yang dihafal sebanyak 5 sampai 20 kali pengulangan (Luthviah Romziana, 2021, p. 161). Metode pengulangan tersebut merupakan metode menghafal yang banyak diamalkan oleh para *hifdzhil quran* (para penghafal Al-quran) dari jaman dahulu sampai sekarang. Sebab, pengulangan merupakan kunci sukses melekatnya hafalan Al-Quran. semakin sering pengulangan tersebut dilakukan, maka akan semakin kuat hafalan yang telah dihafal (Adiama Septiara, 2019).

Kesadaran akan pentingnya menjaga Al-Quran dengan menghafalkannya telah tampak pada generasi kegenerasi sampai saat sekarang ini. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Quran terlihat dari banyaknya pembelajaran *hifdzhil quran* yang dilakukan di pesantren-pesantren, di sekolah *full day* maupun pada sekolah *boardingschool* (Inayati, 2019). Bahkan tidak hanya itu, dikancah Universitas pun

sekarang ini juga sudah mulai menyadari akan pentingnya menjaga dan menghafal Al-Quran dan bahkan menjadikan menghafal Al-Quran tersebut sebagai sebuah kebutuhan.

Dalam sebuah Program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji), UMSU memfasilitasi para Mahasiswa untuk menghafal Al-Quran. Yakni khususnya bagi para Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU. Melalui program tersebut mahasiswa akan didampingi untuk menyelesaikan hafalan minimal, yakni pada juz 30.

FAI Mengaji merupakan sebuah program yang terdapat di Fakultas Agama Islam UMSU dengan kegiatan yang mengarah pada usaha untuk membumikan Al-Quran. Program FAI Mengaji sudah dilaksanakan sejak tahun akademik 2019 yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester IV Fakultas Agama Islam UMSU. Adapun yang melatar belakangi terwujudnya program ini adalah sebagai upaya untuk mewujudkan lulusan Fakultas Agama Islam yang memiliki kemampuan atau kompetensi dibidang Al-Quran yang mumpuni agar dapat terjun ditengah-tengah masyarakat (Ruslan, 2019, p. 1).

Salah satu metode yang diterapkan dalam menjalankan program tersebut adalah Metode Tikrar. Metode tersebut memiliki semboyan yang menarik, yakni “Menghafal tanpa menghafal”. Sebab, strategi menghafalnya hanya berupa bacaan yang dilafadzkan secara berulang-ulang dengan pengulangan 5 sampai 20 kali sampai hafalan tersebut melekat kuat dalam ingatan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penerapannya metode tikrar memiliki beberapa keunggulan yakni; hafalan menjadi lebih cepat melekat, melatih keistiqamahan seseorang dalam membaca Al-Quran, serta memperlancar becaan Al-Quran baik dari segi makhorijul huruf maupun tajwid. Dan adapun kekkurangan dari metode tikrar tersebut ialah membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Quran, pertemuan sekali dalam seminggu belum mencukupi dan jika bacaan Al-Quran seseorang tersebut belum lancar atau baru pertama kali mendengar ayat Al-Quran maka akan menyebabkan seseorang tersebut sukar untuk menghafal Al-Quran (Maulidiah, 2018). Maka segala bentuk keunggulan dan kekurangan tersebutlah yang akan menjadi sebuah evaluasi dalam menerapkan metode tikrar agar penerapannya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Maka dari itu, dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas yang akhirnya menggugah peneliti untuk melakukan penelitian yakni terkait bagaimana

penerapan dari Metode TIKRAR dalam Program FAI Mengaji tersebut. Inilah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah tentang **“Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU”**.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan Metode TIKRAR pada program FAI Mengaji ?.
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode TIKRAR pada program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dalam meningkatkan kompetensi hafalan Al-Quran Mahasiswa ?.
3. Bagaimana evaluasi penerapan Metode TIKRAR pada program FAI Mengaji UMSU ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja perencanaan yang dilakukan dalam penerapan Metode TIKRAR pada program FAI Mengaji UMSU.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan atau implementasi dari Metode TIKRAR pada program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dalam meningkatkan kompetensi hafalan Al-Quran Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang didapatkan dari penerapan atau implementasi Metode TIKRAR pada program FAI Mengaji UMSU.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah terbagi menjadi 2, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut yakni antara lain sebagai berikut ;

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi suatu lembaga pendidikan maupun lembaga tahfidz quran yang sedang mencari metode yang tepat dalam menghafal Al-Quran.
- b. Sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait penerapan metode tiktur.
- c. Sebagai referensi kepada masyarakat umum terkait salah satu metode yang mampu membantu memudahkan dalam menghafal Al-Quran.
- d. Sebagai informasi bagi guru untuk memperkaya pengetahuan dalam metode tertentu yang akan digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil capaian siswa dalam menghafal Al-Quran.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- a. Sebagai bentuk solusi dari kegalauan masyarakat terkait masalah kesulitan yang dirasakan ketika menghafal Al-Quran.
- b. Sebagai sarana dan bahan pertimbangan bagi berbagai lembaga pendidikan ataupun masyarakat umum lainnya, apabila berkeinginan membentuk program khusus menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode yang sesuai.
- c. Sebagai solusi bagi mahasiswa yang menginginkan untuk mendapatkan fasilitas pembelajaran yang terbaik.
- d. Sebagai bahan evaluasi bagi peneliti dan penanggung jawab program FAI Mengaji untuk menjadikan program tersebut semakin menjadi lebih baik untuk kedepannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II : Landasan Teoris, bab ini berisi tentang landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab III : Metode Penelitian, bab ini membahas terkait rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.
4. Bab IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, bab ini membahas deskripsipenelitian, temuan penelitian,dan pembahasan.
5. Bab V Penutup : Berisikan simpulan, saran, dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan dan penerapan. Implementasi merupakan suatu hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu, implementasi merupakan proses diterapkannya sebuah gagasan diberbagai bidang tanpa batasan apapun. Mulai dari bidang pendidikan, social, politik, teknologi, kesehatan, informasi dan banyak lainnya (Astuti, 2021).

Pengertian implementasi dapat disimpulkan sebagai suatu aktifitas melaksanakan dan menerapkan. Dalam kata lain dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan sebuah pengaplikasian terhadap suatu kebijakan, metode, gagasan/ide, serta sebuah program kerja dan sebagainya guna mencapai tujuan atau target yang ingin dicapai. Adanya metode, gagasan, program, maupun kebijakan tanpa adanya sebuah implementasi hanya akan menjadi sebuah khayalan yang tak akan mewujudkan mimpi. Maka dari itu, implementasi sangat penting untuk dilakukan jika seseorang menginginkan sebuah tujuan atau mimpi tersebut terwujud.

2. Pengertian Metode Tikrar

Pengertian metode yakni sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi yaitu sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Kemudian istilah *tikrar* berasal dari bahasa Arab yang artinya mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang (Gade, 2014).

Metode *tikrar* atau metode pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses untuk meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen waktu. Metode *tikrar* merupakan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan (Luthviah Romziana, 2021, p. 164).

Pengulangan atau pengulangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para penghafal Al-Quran agar tidak kehilangan atas apa yang telah dihafalkan sebelumnya. Maka dari itu, ada sebuah teori yang mengatakan bahwa ketika seseorang

menghafal waktu pagi, pada hakikatnya ia meletakkan apa yang telah ia hafal pada ingatan (memori) yang sifatnya temporal. Dan ketika seseorang tersebut mengulang-ulangnya pada waktu dzuhur pada hari kedua atau ketiga setelah ia menghafalnya, maka hafalan tersebut akan dikirim keingatan atau memori dalam masa yang panjang (Iswatuna, 2021).

Menghafal Al-Quran dengan hasil hafalan yang kuat merupakan hal yang sangat diharapkan oleh semua orang khususnya ummat muslim yang ingin menghafal Al-Quran. Sebab, hasil hafalan yang kuat akan membuat hafalan tersebut tersimpan dengan baik dan meminimalisir terjadinya kelupaan. Rasulullah mengingatkan bahwa hafalan Al-Quran lebih mudah hilang daripada unta yang terikat jika tidak diulang-ulang. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang mampu menguatkan hafalan adalah metode *tikrar*. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan modern ditemukan fakta bahwa *tikrar* (repetition) atau pengulangan sangat membantu menguatkan hafalan (Inayati, 2019, p. 80).

Metode *tikrar* adalah sebuah metode yang memiliki definisi “Menghafal tanpa menghafal”. Hal tersebut dikarenakan metode tersebut menerapkan strategi menghafal dengan cara terus menerus diulang-ulang sampai hafalan tersebut melekat kuat dan mengakar didalam benak atau fikiran kita. Sehingga, ayat Al-Quran yang tadinya berbentuk tulisan akhirnya berubah menjadi sebuah *lafadz* yang keluar secara otomatis seperti air yang mengalir.

Metode *tikrar* merupakan sebuah metode yang paling tua dan sudah banyak digunakan oleh para *huffadz* dari dulu sampai sekarang. Penghafal Al-Quran dengan metode *tikrar* akan melakukan pengulangan dalam menghafal sebanyak 4,5 bahkan sampai lebih dari 20 kali pengulangan. Dengan melakukan pengulangan dalam bacaan tersebut kita akan hafal dengan sendirinya (Estawani, 2021).

Penerapan *metode tikrar* dilakukan dengan melewati beberapa tahapan, yakni menentukan batas ayat yang ingin dibaca, membaca ayat tersebut berulang kali dengan teliti, menghafal ayat perayat sampai batas materi, dan mengulang bacaan sampai benar-benar lancar, disertai penandaan terhadap pengulangan yang dilakukan pada kolom-kolom yang tersedia dalam Al-Quran khusus yang telah dirancang.

Didalam Al-Quran tersebut tertera kotak-kotak (kolom) kecil format pengisian pengulangan hafalan yang berguna sebagai pengingat para *huffadz*. Setiap

kotak akan diisi dengan jumlah pengulangan ayat yang telah dilafadzkan para penghafal Al-Quran tersebut dengan garis-garis. Garis-garis ditulis setiap kali melafadzkan ayat yang sedang dihafal sesuai petunjuk. Hal ini dilakukan untuk membantu para penghafal mengukur kemampuan daya ingat, berapa kali pengulangan yang dibutuhkan untuk menghafal satu ayat dalam satu surah.

Maka, implementasi metode *tikrar* dapat disimpulkan yakni merupakan penerapan cara mudah menghafal Al-Quran dengan menggunakan teknik diulang-ulang sampai hafal sesuai dengan prosedur atau teknis pelaksanaan metode *tikrar* tersebut dengan menggunakan Al-Quran khusus yakni Al-Quran takrar/tikrar yang didalamnya berisi kolom pengulangan hafalan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tikrar

Metode *Tikrar* merupakan gaya menghafal Al-Quran yang memang paling sering diminati para calon penghafal Al-Quran. Dan menurut hasil penelitian bahwa metode tikrar (pengulangan) ini sangat membantu dalam menguatkan hafalan para penghafalnya. Sebab, seperti yang telah disebutkan bahwa semakin hafalan tersebut diulang-ulang, maka itu merupakan trik agar hafalan tidak mudah lepas dari ingatan (Sulis Aryani, 2021).

Adapun kelebihan yang terdapat pada metode *tikrar* yang saya fahami yaitu :

- a. Sangat efisien dalam membantu para penghafal untuk menghafal Al-Quran.
- b. Metodenya mudah dan sesuai disemua kalangan.
- c. Memiliki Quran khusus yang dirancang dalam memudahkan seseorang untuk menghafal.
- d. Hafalan Al-Quran menjadi kuat sebab terus menerus diulang.

Sedangkan kekurangan yang terdapat pada metode tikrar yakni :

- a. Memungkinkan terjadinya kesalahan dalam melafadzkan ayat Quran jika tidak disertai dengan basic membaca Al-Quran yang baik dan benar.
- b. Akan terjadi kebingungan terhadap seseorang tentang bagaimana cara menggunakan Al-Quran *Tikrar* karna belum mengerti cara penggunaannya.

- c. Cenderung terjadi kebosanan pada seseorang ketika menghafal tanpa disertai dengan niat dan tekad yang kuat, sebab menghafal dengan metode *tikrar* membutuhkan banyak kesabaran, keterampilan, dan kedisiplinan dalam menjalankan setiap prosedur yang ada didalamnya.

4. Evaluasi Implementasi Metode Tikrar

Secara garis besar evaluasi dapat diartikan sebagai pemberian nilai terhadap kualitas tertentu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana sebuah tujuan-tujuan yang telah direncanakan tercapai (Wulan, 2007). Dalam penerapannya, pemilihan metode merupakan komponen dalam proses sebuah pendidikan yang juga harus diperhatikan (Hasanuddin, 2020). Yakni adanya upaya melakukan sebuah pengamatan mendalam pada pelaksanaan suatu metode untuk mendapatkan titik terang yang dapat mengarahkan sebuah pelaksanaan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Dengan berbagai metode yang ada dalam menghafal Al-Quran, tentunya setiap badan pembelajaran berhak memilih dan menerapkan metode apa yang sesuai dengan kondisi lembaganya masing-masing demi terwujudnya kelancaran maupun keberhasilan dalam menjalankan program *tahfidzhul Quran* (Aminudin, 2022). Namun, yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pada metode *tikrar*.

Metode *tikrar* merupakan sebuah metode yang telah banyak diterapkan untuk membantu proses menghafal Al-Quran para *huffadz*. Namun walaupun demikian, bukan berarti tidak ditemukan berbagai kendala dalam mengimplementasikan metode tersebut. Sebab, bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran (Rohmah, 2021).

Dalam penerapan sebuah metode dalam sebuah program tahfidz, tidak sedikit pasti mengalami beberapa kesulitan. Baik dari segi para penghafal, maupun yang menjadi pementor dalam menyetorkan hafalan. Karna tidak semua individu memiliki daya tangkap yang kuat. Ada individu yang memiliki daya ingat teguh, sehingga

mampu menyimpan informasi dalam waktu yang lama, meskipun tidak atau jarang melakukan pengulangan terhadap suatu hafalan. Sementara ada individu lain yang memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus dilakukan (Mardiana, 2019).

Maka dari itu, penting untuk dilakukan sebuah evaluasi dalam penerapannya agar menemukan solusi dari permasalahan yang menghambat penerapan metode tersebut berjalan. Mengevaluasi keberhasilan suatu penerapan metode dalam sebuah program, tidak cukup hanya dengan mengadakan penilaian hasil belajar. Akan tetapi juga penting untuk melihat sebuah proses dalam penerapan itu sendiri. Evaluasi yang dilaksanakan harus menjangkau penilaian terhadap : Desainnya, yang meliputi kompetensi yang dikembangkan, strategi yang dipilih, dan isi dari sebuah program, kemudian evaluasi terhadap implementasi dan kualitasnya, kemudian mengevaluasi hasil dari pembelajaran tersebut (Gunawan, 2011).

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah bentuk aktivitas penelaahan dari sebuah penerapan atas suatu kinerja, percobaan, penerapan kebijakan maupun penerapan sebuah metode, untuk melihat apakah dalam pelaksanaannya ditemukan sebuah kendala, masalah dan lain sebagainya yang menghambat pelaksanaan tersebut yang nantinya bisa dilakukan perbaikan kedepan agar pelaksanaan kinerja, percobaan, penerepan kebijakan maupun penerapan sebuah metode tersebut dapat terlaksana lebih baik lagi.

5. Kompetensi Menghafal Al-Quran Mahasiswa

Dimasa Sekarang ini, menghafal Al-Quran atau yang dikenal dengsn sebutan tahfidzh sudah menjadi tren. Terutama yang terjadi di Indonesia sejak diadakannya acara Hafiz Indonesia yang diadakan oleh salah satu stasiun televise swasta (Ansari, 2017). Menghafal ilmu didada mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa menghafal ilmu, penuntut ilmu tidak mungkin mencapai tingkatan yang dia inginkan. Kedudukan seseorang pelajar dalam masalah ilmu dinilai dengan kemampuannya dalam menghafal nash-nash Al-Kitab (Al-Quran) dan As-Sunnah serta matan-matan ilmu yang lain. Semakin bertambah hafalan para penuntut ilmu, maka akan semakin tinggi pula kedudukannya (Muhammad Yakub, 2012, p. 129).

Hafalan adalah seseorang menyampaikan ucapan diluar kepala (tanpa melihat teks). Dia mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu

menghadirkan ilmu itu kapan pun dia kehendaki. Karna pentingnya hafalan dan tingginya kedudukan para penghafal, maka para ulama mewasiatkan dan memberi bimbingan kepada para muridnya untuk menghafal serta menjelaskan kepada mereka bahwa menghafal itu lebih bermanfaat dari sekedar mengumpulkan ilmu dalam buku catatan (Muhammad Yakub, 2012, p. 130).

Al-A'masyi berkata : "Hafalkanlah apa yang telah kalian kumpulkan! Karna orang yang mengumpulkan ilmu namun dia tidak menghafalkannya, bagian dari seorang laki-laki yang duduk didepan hidangan lalu dia mengambil sesuap demi sesuap, namun dia lemparkan sesuap demi sesuap itu kebelakan punggungnya. Kapankah kau akan melihatnya kenyang?". Begitu juga Al-Qasim bin Khallad berkata : "Dikatakan : menjaga (hafalan) yang ada dalam seseorang lebih utama daripada mempelajari buku catatannya. Dan satu huruf yang engkau hafalkan dalam hatimu lebih bermanfaat bagimu daripada 1000 hadits didalam buku catatanmu" (Muhammad Yakub, 2012).

Betapapun awamnya seorang Muslim/muslimat, niscaya ia tau dan memang harus tau bahwa sumber utama dan pertama dari ajaran agama yang dianutnya (Islam) ialah Al-Quran Al-Karim. Baru kemudian diikuti dengan Al-Hadits/As-Sunnah sebagai sumber penting kedua yang terdapat dalam agama Islam (Suma, 2014). Al-Quran adalah *Kalamullah* yang memiliki sifat-sifat agung. Maka seorang hamba yang ingin mendapatkan anugrah besar dariNya sudah seharusnya menghabiskan umurnya dengan membaca, mempelajari, serta mengamalkan kandungannya (Kurnaedi, 2014).

Dengan Al-Quran, Allah akan mengangkat derajat seseorang yang memuliakannya. Baik itu membaca, mempelajari, mentadabburi bahkan menghafalkannya. Begitu banyak kebaikan yang akan didapatkan bagi seorang yang menjadikan Al-Quran sebagai sesuatu yang menjadi kebutuhannya sehari-hari. Bahkan gelar kemuliaan pun akan tersemat padanya ketika seorang tersebut senantiasa menjaga *kitabullah* (Al-Quran Al-Karim).

Dengan Al-Quran, Allah akan mengangkat derajat para penghafal Al-Quran serta memakaikan kepada kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. Al-Quran dalam setiap hurufnya bernilai satu kebaikan dan setiap satu kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan semisalnya. Jika kita membaca lafadz "*Basmalah*", yang terdapat 19 huruf didalamnya ini artinya 19 kebaikan dan

sepuluh kali lipatnya, yaitu 190 kebaikan yang akan didapatkan bagi seseorang tersebut. Begitu pula halnya dengan orang yang membaca surah Al-Fatihah, Al-Baqarah, atau seluruh bacaan yang ada didalam AlQuran, bahkan hafal sekaligus serta mengamalkannya, maka tidak diragukan lagi pastilah Al-Quran itu kelak akan menjadi penolongnya (Syafa'at) dihari penghisaban kelak. Bahkan Al-Quran juga akan menggandeng tangan para penjaganya dan mengajaknya untuk menjadi bagian dari penghuni SyurgaNya (Az-Zawawi, 2010).

Itulah mengapa Al-Quran selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan kedalam dada, Karna hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolok ukur keimanan seseorang (Rauf A. A., 2014, p. 9). Allah SWT berfirman :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ &

Artinya : *“Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang jelas didalam dada-dada yang diberi ilmu, dan tidaklah mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim”* (Q.S. Al-Ankabut 29 : 49).

Perlu diketahui, bahwa salah satu yang menyebabkan ummat Islam mengalami kemunduran adalah disebabkan karna ummat Islam telah meremehkan Al-Quran. Keimanan terhadap Al-Quran yang merupakan *kalamullah* (Perkataan Allah) yang agung mulai memudar. Mengabaikannya sebagai sesuatu yang butuh dibaca, difahami, diamalkan, dihafal, serta disebarkan sudah mulai lenyap dari puncak pemikiran. Al-Quran adalah sebuah pedoman hidup yang diturunkan oleh Allah melalui Risalah Rasulullah. Berisi segala solusi penyelesaian semua masalah disegala lini kehidupan manusia. Dengan Al-Quran pula ummat Islam berhasil mencapai puncak kejayaannya dan menjadi gemilang dimasanya.

Maka dari itu, diperlukan adanya usaha mengembalikan kesadaran masyarakat agar kembali meninggikan kalam Allah yang mulia ini. Karna itu, penting bagi kita untuk kembali membumikan Al-Quran dengan berusaha untuk menghafalkannya. Karna kejayaan ummat Islam terletak pada seberapa besar penjagaan terhadap Al-Quran itu dilakukan.

Mahasiswa merupakan seorang pemuda. Mahasiswa terkenal sebagai manusia dewasa yang tangguh, memiliki tingkat intelektual lebih tinggi dikarenakan kualitas akal yang sudah berfungsi untuk berfikir sempurna dan yang sedang atau telah menempuh pendidikan tinggi di kancah Institut, Universitas dan sebagainya. Mahasiswa berbeda dengan masyarakat pada umumnya, dikarenakan pemikiran Mahasiswa yang mampu berfikir luas, mampu menganalisis secara mendalam dan mampu berperan untuk melakukan sebuah perubahan.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi bisa berupa kemahiran atau keahlian atas suatu aktifitas, kerja, maupun dalam bidang keilmuan tertentu. Untuk menjadi seseorang yang mampu, diperlukan adanya latihan. Latihan akan membantu seseorang tersebut untuk mahir dalam melakukan sesuatu.

Seorang Mahasiswa, khususnya Mahasiswa Muslim tentu penting sekali untuk memiliki kompetensi dibidang agamanya, apalagi yang berkaitan atau menyangkut tentang sebuah pedoman hidup yang berasal dari penciptanya yakni Al-Quran. Baik berupa kompetensi dalam membaca, mempelajari, mentadabburi, maupun menghafalkannya.

Menghafal Al-Quran, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *tahfidz* adalah pekerjaan yang sangat sulit bagi sebagian orang. Bahkan sebagian yang lain tak jarang merasa pesimis bisa menghafal Al-Quran, terlebih untuk orang non-Arab yang bahasa bawaaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan apalagi harus menghafalnya. Memerlukan waktu sekian tahun untuk bisa membaca rangkaian huruf hijaiyyah, itupun masih banyak perbaikan yang harus dilakukan terus menerus. Namun, tak sedikit pula hari ini orang non-Arab yang berhasil menghafal seluruh Al-Quran. Bahkan sebagian dari mereka adalah anak-anak kecil non-Arab yang belum bisa membaca Al-Quran, mereka justru bisa menghafalkannya (Ubaid, 2014).

Maka dari itu, untuk memudahkan dalam menghafal Al-Quran diperlukan langkah-langkah menghafal Al-Quran. Menurut Majdi Ubaid dalam bukunya yang berjudul 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran dijelaskan langkah-langkah menghafal Al-Quran sebagai berikut (Ubaid, 2014, pp. iii-iv):

- a. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Quran.

- b. Memupuk ikhlash, tawakkal dan do'a.
- c. Jangan banyak beralasan.
- d. Menguatkan keyakinan diri dan kata-kata positif.
- e. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal.
- f. Melakukan visualisasai (sebelum sesi menghafal, sebelum tidur, setiap selesai sholat).
- g. Optimalisasi panca indra (melihat, mendengar, perasa, peraba, bicara).
- h. Murajaah (pengulangan).
- i. Menentukan tujuan dan menyusun rencana.

Menghafal Al-Quran adalah sebuah proyek meninggalkan dunia, dengan derajat yang istimewa, dan tempat yang dijanjikan Allah, yakni Syurga (Ubaid, 2014, p. 29). Siapapun ummat muslim yang mendengar kata Syurga, alamiahnya akan termotivasi untuk semakin berlomba-lomba mendapatkannya. Karna tak ada hal yang paling memotivasi ummat islam untuk melakukan suatu amalan atau perbuatan selain mendengar kata Syurga. Sebab Syurga adalah tempat Allah SWT menyambut orang-orang yang begitu mencintai kalamNya.

Maka dari itu, jika terhadap dunia saja manusia mampu melakukan apapun untuk bisa mendapatkannya, sejatinya untuk akhiratpun juga demikian. Jika dalam pekerjaan saja manusia mampu berbuat yang terbaik, manusia mampu meningkatkan segala kemampuan untuk mendapatkan sebuah posisi yang diinginkan, maka seharusnya hal itu pun juga harus tertanam dalam hati saat seseorang ingin menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Quran sejatinya bukanlah suatu hal yang sulit, karna Allah telah menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang bersungguh-sungguh untuk menghafalnya . Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ &

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mampu mengambil pelajaran.”(Q.S. Al-Qamar 59 : 17).

Jadi, tidak ada alasan tidak bisa menghafal Al-Quran. Sebab, Allah sudah menjanjikan kemudahan, yang kita tau bahwa sesungguhnya Allah itu tidak pernah mengingkari janjiNya. Dan orang-orang yang telah bersungguh-sungguh meniatkan dirinya untuk menghafal *kitabullah* serta menjaga hafalannya, maka orang tersebut akan mendapatkan keutamaan-keutamaan khusus.

Keutamaan-keutamaan tersebut ialah sebagai berikut (Zawawie, 2011, pp. 73-81) :

- Menjadi Ahli Syurga dan memiliki Syafaat khusus, yakni dapat mereka bisa member syafaat sepuluh keluarganya yang kesemuanya telah dipastikan masuk neraka.
- Memiliki do'a yang mustajab (manjur).
- Merupakan nikmat yang agung, yakni tidak dimiliki oleh semua ummat islam melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang pilihan.
- Terjaga akal nya, yakni mereka akan selalu ingat hafalannya walaupun usia mereka sudah lanjut.
- Menjadi orang paling kaya, sebab kekayaan hakiki tidak dihitung dari banyaknya harta yang dimiliki. Akan tetapi kekayaan hakiki dihitung dari esensi yang diberikan Allah SWT yaitu anugrah yang menyelamatkan hidupnya didunia dan diakhirat.
- Batinnya dihiasi dengan keindahan, yakni terpancar inner beauty diwajah dan hatinya.
- Didahulukan untuk menjadi imam.
- Mulia dan terhormat didalam masyarakat.
- Pemimpin dan pemegang bendera pasukan.
- Terlindung dari segala keburukan.
- Tetap didahulukan meskipun sudah meninggal.
- Tidak terbakar oleh api neraka.

Dengan demikian, ummat Muslim harus kembali kepada Al-Quran. Karna logikanya, sebagai muslim yang meyakini bahwa Allah SWT adalah pencipta alam semesta, tentu mengetahui seseatu yang positif dan negatif bagi alam semesta ini. Maka dari itu, untuk mengembalikan kejayaan ummat Islam, ummat Islam harus kembali kepada Al-Quran, membacanya, mendengarkan ayat-ayatnya, dan menjaganya sesuai ajaran dan petunjuk Rasulullah SAW (Zawawie, 2011, p. 5).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi menghafal Al-Quran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebab, kompetensi seorang muslim dalam membaca, mempelajari dan menghafalkan Al-Quran adalah sebuah kemampuan yang menentukan derajat seorang muslim. Terlebih sebagai seorang

Mahasiswa umumnya, dan Mahasiswa Muslim Khususnya, untuk semakin meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang agama. Mempelajari Al-Quran, menghafalkan dan menjaganya. Sebab Mahasiswa merupakan seorang pemuda yang disoroti dalam masyarakat, yang diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan gemilang.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah referensi untuk menambah wawasan peneliti yang bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti dan membantu peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terdapat 4 penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai referensi. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifatun Aziizah (2020) dengan judul Implementasi Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Quran Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Kelompok 29 FMIPA UII.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Setiana (2019) dengan judul Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prili Estawani (2021) dengan judul Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Intan Maulidiah (2018) yang berjudul Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Menghafal Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Berikut peneliti sajikan tabel yang menerangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Terdahulu	Sekarang
1.	Atun Aziizah	Implementasi Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Quran Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Kelompok 29 FMIPA UII.	Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa implementasi metode tIKRAR telah mengalami keberhasilan untuk meningkatkan hasil dan motivasi dalam menghafal kosakata Al-Quran juz 30 pada mahasiwa ta'lim kelompok 29 FMIPA UII. Tingkat keberhasilan yang diraih yakni mencapai 100% dalam 4 kali pertemuan yang diadakan dengan jumlah peserta 7 orang yang semuanya berhasil mencapai target nilai yakni 4.	Meneliti tentang implementasi metode tIKRAR untuk meningkatkan hasil dan motivasi menghafal kosakata Al-Quran juz 30.	Meneliti terkait implementasi metode tIKRAR pada program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran.

2.	s Setiana	<p>mentasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.</p>	<p>tian ini memaparkan terkait implementasi metode tIKRAR di pondok pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur yang dalam penerapannya menerapkan 2 tahapan yakni persiapan dan penerapan. Pada tahap persiapan para santri akan melakukan pengulangan hafalan secara sendiri-sendiri, setelah hafalan sudah lancar barulah dilakukan penyeteroran pada tahap kedua yakni tahap penerapan. Penelitian ini dimaksudkan agar hafalan para santri yang telah dihafal tidak mudah hilang dan dapat terjaga dengan baik.</p>	<p>mentasi metode tIKRAR langsung diterapkan kepada para santri tanpa melalui program.</p>	<p>mentasi metode diterapkan dalam sebuah program yakni program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) UMSU.</p>
	Estawani	<p>mentasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Quran Di Pondok</p>	<p>mentasi metode tIKRAR pada program tahfidzul Quran Di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega ternyata belum</p>	<p>iti tentang implementasi metode tIKRAR pada program tahfidzul Quran</p>	<p>iti tentang implementasi metode tIKRAR pada program Fakultas Agama</p>

		Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega.	sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru-guru terhadap para santri. Implementasi metode tkrar dilakukan dengan dua cara, yakni mentikrarkan hafalan sendiri dirumah dan mentikrarkan hafalan dihadapan guru tahfidz.	dengan objek penelitian yakni siswa /santri pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega.	Islam Mengaji (FAI Mengaji) dengan objek penelitian yakni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
Intan Maulidiah	Metode Tkrar Dalam Menghafal Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yokyakarta.	Metode Tkrar terbukti efektif dalam membantu mahasiswi ta'lim program studi Islam fakultas ilmu agama Islam Indonesia Yokyakarta dalam menghafal Al-Quran terutama juz 30. Proses menghafal Al-Quran dengan metode tkrar dilakukan melalui 2 siklus, yang masing-masing siklus terdapat 3 tahapan yang harus dijalankan, yakni menentukan target hafalan, mengulang-ulang hafalan, serta melakukan tilawah dan muraja'ah dikelas.	Metode Tkrar terbukti efektif dalam membantu mahasiswi ta'lim program studi Islam fakultas ilmu agama Islam Indonesia Yokyakarta dalam menghafal Al-Quran terutama juz 30. Proses menghafal Al-Quran dengan metode tkrar dilakukan melalui 2 siklus, yang masing-masing siklus terdapat 3 tahapan yang harus dijalankan, yakni menentukan target hafalan, mengulang-ulang hafalan, serta melakukan tilawah dan muraja'ah dikelas.	Metode Tkrar terbukti efektif dalam membantu mahasiswi ta'lim program studi Islam fakultas ilmu agama Islam Indonesia Yokyakarta dalam menghafal Al-Quran terutama juz 30. Proses menghafal Al-Quran dengan metode tkrar dilakukan melalui 2 siklus, yang masing-masing siklus terdapat 3 tahapan yang harus dijalankan, yakni menentukan target hafalan, mengulang-ulang hafalan, serta melakukan tilawah dan muraja'ah dikelas.	Metode Tkrar terbukti efektif dalam membantu mahasiswi ta'lim program studi Islam fakultas ilmu agama Islam Indonesia Yokyakarta dalam menghafal Al-Quran terutama juz 30. Proses menghafal Al-Quran dengan metode tkrar dilakukan melalui 2 siklus, yang masing-masing siklus terdapat 3 tahapan yang harus dijalankan, yakni menentukan target hafalan, mengulang-ulang hafalan, serta melakukan tilawah dan muraja'ah dikelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses pencarian dan penyelidikan yang dilakukan secara aktif dan teratur dengan melakukan sejumlah tahapan yakni pengumpulan data, analisis kemudian menarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan untuk dapat difahami dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi (Ginting, 2020).

Menurut Lodico, Spaulding, Voegtle (2006) penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian interpretif atau penelitian lapangan merupakan suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah (legitimate) (Emzir, 2012).

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yakni deskriptif analitik. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis terkait peristiwa atau fenomena yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara terhadap informan terkait dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian sesuai dengan kebutuhan yang ingin diteliti. Wawancara akan dilakukan secara online, disebabkan oleh situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan dan mengingat saat ini masih dalam pandemi covid-19, kemudian mengumpulkan dokumentasi terkait hal-hal yang diteliti. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Yakni sebuah teknis pengumpulan data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi disebuah universitas unggul di Sumatera Utara yakni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terletak di kota Medan, tepatnya beralamat di Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021. Penelitian dilakukan melalui telfon atau Voice Note dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai kesepakatan satu sama lain.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka mengumpulkan data peneliti melakukannya dengan cara daring untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan. Sebab, beberapa keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya wawancara secara langsung. Peneliti melakukan proses wawancara selama lebih kurang dua minggu. Dengan waktu penelitian disesuaikan dengan situasi dan kondisi informan yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara berkala sampai segala data yang dibutuhkan dapat diperoleh sampai tuntas.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan sebuah prosedur penelitian yang dilakukan step by step yang telah direncanakan secara sistematis. Dalam tahap penelitian ini, peneliti telah menjalankannya sesuai dengan prosedur, yakni dilakukan dengan sistematis, terarah dan tersusun untuk memperoleh data yang ingin peneliti peroleh agar memperoleh data yang akurat. Untuk itu, berikut ini beberapa tahap yang dilalui peneliti dalam memperoleh keabsahan data sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal dilakukannya penelitian. Dalam tahap ini, pertama kali yang peneliti lakukan adalah mengadakan observasi dengan penanggung jawab program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yakni Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd. Dalam tahap observasi tersebut peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait informasi umum pada program

Fakulta Agama Islam Mengaji Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan terkait metode *tikrar* yang diterapkan dalam program tersebut.

2. Pengembangan Rancangan

Setelah melakukan tahap pendahuluan, selanjutnya peneliti melakukan pengembangan rancangan terhadap penelitian yang akan diteliti. Tahapan yang peneliti lakukan dalam hal ini yaitu, mempelajari beberapa hal terkait objek yang akan diteliti. Peneliti mempelajari dokumen panduan pelaksanaan program Fakultas Agama Islam Mengaji yang diberikan oleh penanggungjawab program tersebut.

Adapun rancangan yang akan peneliti laksanakan pada saat pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Mempelajari buku panduan pelaksanaan program FAI Mengaji.
- b. Merancang pertanyaan.
- c. Mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian baik itu berasal dari pendiri FAI Mengaji langsung maupun dari para mahasiswa.
- d. Mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan untuk menyusun sebuah laporan.
- e. Menyusun laporan dalam bentuk skripsi.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah dilakukan untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana proses penerapan metode *tikrar* pada progam Fakultas Agama Islam Mengaji di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam meningkatkan kompetensi hafalan mahasiswa. Peneliti mengajukan surat riset kepada penanggung jawab program FAI Mengaji guna meminta izin untuk mulai melakukan kegiatan wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan cara online yakni via Voice Note dan chat Whatsaap dengan mengirimkan pertanyaan wawancara.

Beberapa orang yang menjadi target wawancara ialah :

- Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd (Pengurus program Fakultas Agama Islam Mengaji)
- Aisyah Aminy dan Muhammad Aswan (Mentor Fai Mengaji)
- Maradoli, Cheffy Nofiana Meuraxa, Desi Purnama Sari, Indri Lestari, Dan Muhammad Yusuf (Peserta FAI Mengaji).

Dan Adapun berikut ini beberapa langkah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Menghubungi pengurus atau penanggung jawab Program Fakultas Agama Islam Mengaji guna meminta izin untuk melakukan penelitian dengan cara wawancara.
- b. Melakukan *focused interview* (wawancara terpusat) terhadap para informan terkait untuk memperoleh data dan informasi.
- c. Menyelesaikan laporan yang dilakukan dengan cara merangkap semua jawaban dari pertanyaan yang telah ditanyakan selama penelitian dimulai hingga akhir penelitian dan disusun dengan mengurutkan kejadian dan menjadikannya sebuah laporan penelitian yang sesuai dalam sebuah skripsi.

4. Penyelesaian Laporan

Tahap ini merupakan proses penyajian seluruh data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dalam laporan skripsi. Kemudian hasil penyajian laporan skripsi diajukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka akan dilakukan revisi atau perbaikan sehingga laporan dapat menjadi lebih baik dari segi teori maupun penulisan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data bagi peneliti ialah :

1. Sumber data primer, yakni sumber utama (sumber asli) diperolehnya sebuah data. Dalam hal ini, peneliti menjadikan Penanggungjawab program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) untuk memperoleh data dan informasi terkait Implementasi Metode TIKRAR Pada Program FAI Mengaji tersebut.
2. Sumber data sekunder, yakni merupakan jenis data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data tersebut dan mendapatkannya melalui wawancara terhadap beberapa mentor dan peserta program FAI Mengaji dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan, data peserta, lembar sertifikat, serta buku panduan pelaksanaan program Fakultas Agama Islam Mengaji.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Yakni berupa pengamatan awal untuk memulai melakukan penelitian. Observasi adalah merupakan suatu cara yang bermanfaat untuk mendapatkan data melalui pengamatan dan pembelajaran yang didapatkan dilapangan. mala dari itu, yang peneliti lakukan pada proses observasi ini adalah sebagai berikut :

- Mencari informasi umum terkait program Fakultas Agama Islam Mengaji
- Mencari tau tentang apa saja kegiatan yang terdapat pada program tersebut.
- Serta mencari tau apa metode pembelajaran yang diterapkan pada program FAI Mengaji.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahap penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi dengan satu informan, dua atau lebih disertai dengan adanya aktivitas tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber yang menjadi objek wawancara. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak dan mendalam. Beberapa informan yang dipilih untuk diwawancarai adalah dari pihak : a) Penanggung jawab program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji), b) Dua orang mentor program FAI Mengaji, c) Lima peserta program FAI Mengaji.

Dan adapun pertanyaan wawancara yang ditanyakan kepada para informan terkait ialah sebagai berikut :

- a. Landasan dibentuknya program FAI Mengaji
- b. Apa kegiatan yang terdapat didalamnya
- c. Mengapa memilih metode tiktur sebagai metode menghafal Al-Quran pada program tersebut
- d. Bagaimana perencanaan, penerapan dan evaluasi yang dilakukan
- e. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada metode tersebut
- f. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut,dll.

Untuk pertanyaan wawancara secara lengkap yang peneliti tanyakan kepada informan, telah peneliti uraikan pada lampiran instrumen wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data, menyusun dan menjelaskan dokumen dari berbagai macam jenis dokumentasi, baik itu berupa foto, video, audio dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Dari hasil dokumentasi tersebutlah yang akhirnya nanti akan disusun informasi yang didapatkan untuk dijadikan sebagai penyajian data dalam bentuk laporan, dan adanya dokumentasi berguna sebagai bukti akurat dalam sebuah penelitian yang diteliti. Dengan demikian, pengumpulan data tersebut bisa dijadikan acuan untuk menyusun sebuah laporan yang akurat pula.

Dalam hal ini, dokumentasi yang peneliti menggunakan sebagai informasi yang ingin diketahui yakni sebagai berikut :

- a. Foto kegiatan program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji)
- b. Buku panduan pelaksanaan program FAI Mengaji
- c. Data peserta program FAI Mengaji
- d. Contoh sertifikat kelulusan hafalan peserta FAI Mengaji

B. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam hal ini adalah jenis data yang diambil dari teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman adalah sebuah aktivitas penelitian data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkala sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya data atau informasi baru yang diperoleh setelah melakukan aktivitas pengumpulan data secara berulang-ulang (Sahid, 2011).

Kegiatan analisis data dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman ini terbagi menjadi beberapa bagian, yakni (Rijali, 2018):

1. Kondensasi data

Yakni merupakan sebuah proses memilah, menyederhanakan, pengabstrakan, dan mengubah data kasar yang terdapat dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sejak sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi ; Meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya yakni dengan melakukan seleksi ketat atas data yang diperoleh, membuat ringkasan atau uraian

singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Maka, peneliti akan melakukan reduksi data setelah pengumpulan data sudah terlaksana sesuai prosedur reduksi data tersebut.

2. Penyajian data

Yaitu merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi selesai disusun, sehingga memungkinkan untuk terjadinya kegiatan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan perangkaian alur terhadap hal-hal yang paling penting yang dibutuhkan dalam kelengkapan data dalam penelitian dan menuangkannya dalam bentuk laporan tertulis.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Merupakan sebuah upaya mengolah data yang belum matang menjadi siap konsumsi. Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama berada dilapangan. Hal ini dilakukan agar membuat data yang tadinya belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara ; Memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran dengan beberapa orang yang memahami terkait penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta melakukan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam kesepakatan yang telah disepakati.

C. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Untuk data yang akan diperiksa keabsahan suatu temuan, maka diperlukan beberapa teknik pemeriksaan. Maka dari itu untuk mendapatkat tingkat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan temuan tersebut metode yang digunakan ialah :

1. Perpanjang Kehadiran

Dalam sebuah penelitian, penulis biasanya sering dijadikan sebagai insrumen. Hal ini tentu saja terkadang tidak mencukupi untuk memperoleh data dengan waktu singkat. Maka dari itu, perlu untuk mengadakan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Kehadiran peneliti ketika mengumpulan data merupakan penentu keabsahan dari data yang telah

dikumpulkan dalam penelitian. Maka agar kepercayaan tersebut meningkat, peneliti perlu untuk melakukan perpanjangan kehadiran.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dapat diartikan sebagai sebuah kesungguh-sungguhan. Ketekunan dalam pengamatan berarti sungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan terhadap penemuan cirri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang relevan, isu yang sedang dicari, dan memusatkan diri secara rinci terhadap hal-hal tersebut secara berkesinambungan agar menemukan faktor yang menonjol dari pengamatan tersebut. Ketekunan peneliti sangat penting untuk membantu menemukan fokus penelitian untuk memperoleh kedalaman data yang dikumpulkan dan dianalisis.

3. Triangulasi

Yakni sebuah metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data sebagai perbandingan. Perbandingan tersebut bisa dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan dengan informasi hasil dari aktivitas wawancara atau bisa juga dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen terkait ketika penelitian tersebut dikukan. Dengan demikian, kredibilitas penelitian diharapkan bisa didapatkan secara optimal dan titik jenuh penelitian akan didapatkan.

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini ialah :

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang diperoleh.
- c. Membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan sejumlah prosedur pengamatan dan mempelajari fenomena yang akan diteliti, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Informasi yang didapat dalam temuan umum ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara langsung (ke lokasi penelitian) dan tidak langsung (melalui chat, Voice Note maupun telfon) dikarenakan beberapa kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan langsung. Maka dari itu, temuan yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Terbentuknya Program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) merupakan salah satu universitas yang unggul di Sumatera Utara yakni tepatnya di kota Medan. Sebagai universitas yang sudah terakreditasi A, khususnya pada fakultas Agama Islam (FAI) tentulah memiliki keinginan untuk semakin mengupgrade mahasiswa meningkatkan kualitas prestasi dan kemampuannya. Apalagi khususnya pada mahasiswa di Fakultas Agama Islam tersebut.

Sebagai mahasiswa FAI, sejatinya haruslah mempunyai kemampuan dalam bidang keagamaan. Utamanya yang menyangkut tentang kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran. Sebab Al-Quran merupakan suatu yang paling urgen dan paling identik dengan ummat Muslim. Identitas dan kualitas ummat muslim bergantung pada pemahamannya terkait pedoman hidupnya yakni Al-Quran. Maka dari itu, mahasiswa FAI haruslah faham tentang hal tersebut. Dan sebagaimana yang kita ketahui, bahwa mahasiswa nantinya akan sangat dibutuhkan perannya dalam kehidupan masyarakat. Karna mahasiswa diyakini merupakan sosok yang bisa dijadikan sebagai pembawa perubahan bagi masyarakat, sebab ilmu dan intelektual yang mereka miliki.

Oleh sebab itu, Fakultas Agama Islam diharapkan mampu mencetak generasi atau lulusan yang kompeten dibidang keagamaan khususnya yang berkaitan dengan Al-

Quran. Sebab, para mahasiswi nantinya dibutuhkan oleh masyarakat untuk membantu mendidik generasi muslim faham akan agamanya dan para mahasiswa juga dibutuhkan masyarakat untuk melanjutkan estafet kepemimpinan, baik sebagai imam masjid, imam keluarga, maupun sebagai pemimpin ummat. Maka, program Fakultas Agama Islam Mengaji ini hadir untuk membantu mewujudkan hal tersebut, yakni mewujudkan lulusan Fakultas Agama Islam yang memiliki kemampuan Al-Quran yang mumpuni untuk dapat terjun ditengah-tengah masyarakat. Hal inilah yang menjadi latar belakang program tersebut dibentuk.

2. Penjelasan Tentang Program FAI Mengaji

Program FAI Mengaji merupakan sebuah program ke-Quranan yang difasilitasi oleh Fakultas Agama Islam UMSU yang dikordinir oleh dekan Fakultas Agama Islam sebagai penasihat dan pembina program FAI Mengaji untuk membantu mahasiswa mempelajari dan menghafal Al-Quran. Program ini dibentuk dan sudah dilaksanakan sejak tahun akademik 2019 yang wajib diikuti oleh mahasiswa FAI semester IV. Kegiatan ke-Quranan yang diprioritaskan pada program tersebut adalah *Tahfidzhul Quran* (Kegiatan menghafal Al-Quran). Target hafalan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai peserta pada program FAI Mengaji adalah juz 30.

Program FAI Mengaji memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Adapun visi dari program ini ialah mencetak mahasiswa yang mampu membaca Al-Quran sesuai tajwid, *hafidz* dan berakhlak mulia, melalui pembelajaran tahfidzh yang intensif.

b. Misi

Sedangkan berikut ini merupakan misi dari program FAI Mengaji, yakni :

- Melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfidzh yang intensif
- Memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui kajian yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Adapun metode menghafal Al-Quran yang diterapkan pada program FAI Mengaji tersebut adalah metode *tikrar*. Yakni sebuah metode mudah menghafal Al-Quran dengan cara mengulang-ulang bacaan dari ayat Al-Quran yang ingin dihafal sebanyak 20-40 kali pengulangan. Dalam menghafal Al-Quran pada program ini, mahasiswa menggunakan Al-Quran khusus yakni Al-Quran Tikrar. Al-Quran tersebut

disusun oleh Ustadz Hamim Tohari, dicetak dan didistribusikan melalui Syaamil Quran. Satu halaman Quran dibagi menjadi 4 bagian (maqra'), satu maqra' dibagi menjadi 2 yang disebut sebagai maqtha, yang artinya bahwa satu halaman itu dibagi menjadi 8 bagian. Peserta dapat mencatat jumlah bacaan yang dibaca dengan memberikan tanda berupa garis pada kolom yang disediakan di kanan atau dikiri pada setiap halaman, satu garis untuk setiap kali baca. Satu kolom digunakan untuk 5 kali membaca. Pemberian tanda boleh dilakukan dengan menggunakan pensil, agar nantinya bisa dihapus dan bisa digunakan kembali. Total kolom tersebut bisa dimanfaatkan sebanyak $3 \times 5 \times 8 = 120$ kali untuk tilawah biasa ketika menyelesaikan tilawah satu halaman.

3. Tujuan Dibentuknya Program FAI Mengaji

Sejalan dengan cita-cita dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang ingin mewujudkan mahasiswa yang cerdas, unggul dan terpercaya, program FAI Mengaji dibentuk bertujuan untuk mampu mencetak lulusan mahasiswa Qurani, yang memiliki kemampuan keilmuan dibidang Al-Quran baik dari kemampuan untuk membacanya, sesuai kaidah ilmu tajwid bahkan sampai ketahap kemampuan untuk menghafalkannya. Namun, yang lebih penting ialah bahwa program FAI Mengaji ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih intensif mempelajari dan menghafal Al-Quran sehingga apa yang telah dipelajari dapat menjadikan Al-Quran membumi dalam kehidupan mahasiswa dan menjadi ruh dalam setiap lini kehidupan.

4. Struktur Penyelenggara Program

Struktur penyelenggara dapat diartikan sebagai sebuah kerangka kerja. Ketika membuat sebuah program sangat penting untuk menentukan dan membagi beberapa penanggung jawab agar sebuah program dapat terselenggara dengan mudah dan sesuai dengan rangkaian kinerja yang akan dilakukan.

Maka dari itu, untuk membantu memudahkan program FAI Mengaji dapat terselenggara dengan baik, berikut merupakan struktur penyelenggara yang terdapat pada program FAI Mengaji :

Tabel 4.1

**STRUKTUR PENYELENGGARA PROGRAM FAKULTAS AGAMA ISLAM
MENGAJI (FAI MENGAJI) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA (UMSU)**



Dalam struktur tersebut adapun penjabarannya ialah : Dekan Fakultas Agama Islam UMSU, yakni sebagai pelindung program, Kordinator FAI Mengaji sebagai pelaksana program FAI Mengaji, dan Mahasiswa Fakultas Agama Islam sebagai peserta program FAI Mengaji tersebut.

5. SOP Penyelenggaraan Program FAI Mengaji UMSU

Fakultas Agama Islam UMSU merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Fakultas Agama Islam memiliki Visi dan misi. Adapun visi Fakultas Agama Islam tersebut yakni :

- Menjadi Fakultas Agama Islam yang unggul dalam membangun peradaban bangsa dengan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, teknologi dan sumber daya manusia berdasarkan al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dan adapun misi dari Fakultas Agama Islam adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran bidang ilmu keislaman berdasarkan al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- Menyelenggarakan penelitian, pengembangan ilmu-ilmu keislaman berdasarkan al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- -Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka aplikasi ilmu-ilmu keislaman dan pembinaan nilai hidup Islami di masyarakat berdasarkan al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Agar pelaksanaan program FAI Mengaji dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta mencapai target yang sejalan dengan visi dan misi Fakultas Agama Islam UMSU, maka disusunlah Standart Oprasional Prosedur (SOP) sebagai panduan untuk menjalankan program FAI Mengaji tersebut. Dalam buku panduan kegiatan FAI Mengaji yang disusun oleh Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd dijelaskan, bahwa SOP merupakan suatu standart atau pedoman tertulis untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok mecapai tujuan organisasi. SOP juga merupakan tahapan atau tata cara yang dibakukan dan harus dilalui untuk menyelesaikan proses kinerja tertentu. Tujuan adanya SOP yaitu :

- Agar setiap penyelenggara mampu menjaga konsistensi pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan job deskripsi yang dibakukan
- Supaya mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi
- Memperjelas alur tugas, wewenang dan tanggungjawab dari penyelenggara terkait
- Melindungi penyelenggara dari malpraktik atau kesalahan administrasi lainnya
- Menghindari kegagalan, kesalahan, keraguan, duplikasi dan inefisiensi

Dan adapun fungsi dari dibentuknya sebuah SOP pada program FAI mengaji ini ialah :

- Melancarkan tugas penyelenggara dan unit kerja
- Sebagai dasar rujukan apabila terjadi penyimpangan
- Mengetahui dengan jelas hambatan dalam pelaksanaan kerja
- Mengarahkan penyelenggara untuk sama-sama disiplin dalam bekerja
- Sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin

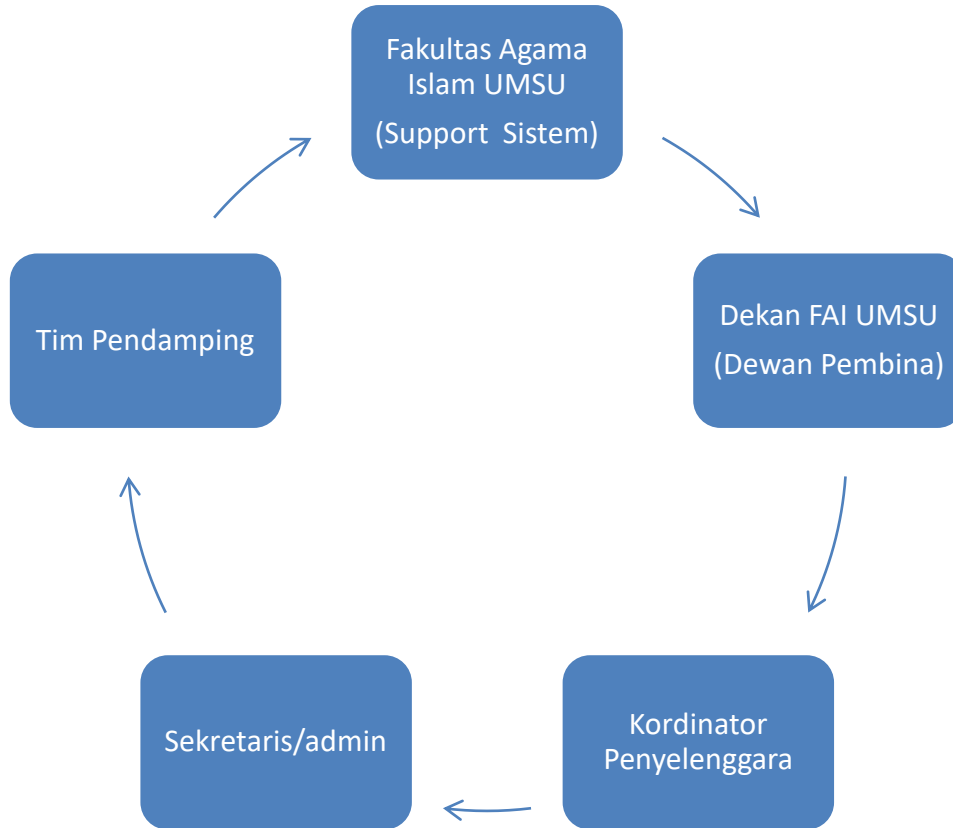
Maka dari itu, adanya SOP sangatlah diperlukan dalam memandu jalannya suatu program agar bisa terlaksana dengan baik. Oleh karna itu, SOP FAI Mengaji sudah ada sebelum program tersebut dilakukan. Sebab, SOP akan digunakan untuk menilai keberhasilan pekerjaan dan juga sebagai uji kesuksesan agar ketika menemukan kendala dalam sebuah kinerja dapat dilakukan revisi yang dapat mempengaruhi lingkaran kerja sehingga akan memperbaiki hasil. Adapun keuntungan adanya SOP yaitu :

- SOP yang baik akan menjadi pedoman bagi pelaksana, menjadi alat komunikasi dan pengawasan dan menjadikan pekerjaan diselesaikan secara konsisten.
- Para penyelenggara akan lebih memiliki percaya diri dalam bekerja dan tahu apa yang harus dicapai dalam setiap pekerjaan.
- SOP juga bisa dipergunakan sebagai salah satu alat training dan bisa digunakan untuk mengukur kinerja penyelenggara.

6. Standart Pengurusan dan Jobdes Panitia Program FAI Mengaji

Berikut ini merupakan bagan kepengurusan dan penanggungjawab pelaksana program FAI Mengaji, yaitu :

Tabel 4. 2 Bagan kepengurusan dan penanggungjawab program FAI Mengaji



Dan berikut dibawah ini merupakan penjabaran tugas dari masing-masing struktur antara lain yaitu :

Support System : Fakultas Agama Islam UMSU

Dewan Pembina : Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Ketua Kordinator : Muhammad Ruslan, M.Pd

Dan adapun jobdes panitia penyelenggara FAI Mengaji adalah :

- a. Pembina, yakni bertugas mengevaluasi dan memotivasi pelaksana, pendamping dan peserta Memberikan arahan terhadap tata laksana pelaksanaan, memberikan pilihan-pilihan alternatif keputusan yang akan diambil secara musyawarah, mengemukakan ide kreatif, pendapat untuk kesuksesan kegiatan, menerima serta mengevaluasi laporan pada

- setiap kegiatan, ikut bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan, koordinasi dengan kordinator pelaksana.
- b. Kordinator Penyelenggara, bertugas memimpin perencanaan dan pelaksanaan program kerja bersama seluruh pelaksana, mengkoordinasikan dan mendelegasikan tugas-tugas kepada pihak ke-3 yang mendukung kesuksesan kegiatan diantaranya pihak masjid, dan lain-lain, koordinasi dengan instansi terkait, memonitor dan mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan, Berwenang untuk merekomendasikan SDM, mengemukakan ide kreatif, pendapat untuk kesuksesan kegiatan, bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kegiatan, menyiapkan laporan berkala bersama sekretaris, koordinasi dengan pembina.
 - c. Sekretaris/admin, yaitu bertugas mencatat pendaftaran calon peserta, mengatur segala hal yang berkaitan dengan acara kegiatan (Rapat rutin pelaksana, acara pembukaan, pembekalan, jadwal harian, pekanan, bulanan dan per semester, penutupan), koordinasi dengan ketua pelaksana untuk menyiapkan alat bantu karantina tahfiz, merencanakan dan menjadi notulen pada setiap rapat, mengarsipkan file-file, data-data seluruh kegiatan, membuat proposal dan surat-surat serta mengarsipkannya, mewakili kordinator jika berhalangan hadir atas sepengetahuan kordinator, membuat display penyelenggaraan tahfiz (Display rekapan target pekanan, display jadwal dan tata tertib), membantu menyiapkan laporan pertanggungjawaban (LPJ) bersama kordinator, menyiapkan dan mengelola seluruh perangkat kesekretariatan, membentuk komunitas alumni yang terorganisir, mengemukakan ide kreatif, pendapat untuk kesuksesan penyelenggaraan, ikut bertanggungjawab atas penyelenggaraan, melaksanakan tugas berkoordinasi bersama kordinator dan pembina.
 - d. Tim Pendamping, bertugas sebagai penerima setoran hafalan peserta dan memberikan nilai sesuai dengan standarisasi yang sudah ditentukan, mencatat pencapaian hafalan peserta setiap kali setoran, mencatat dan melaporkan rekapan pencapaian harian peserta, mencatat

dan melaporkan pelanggaran peserta, berhak memberikan penghargaan bagi peserta yang berprestasi, berhak memberikan sanksi pelanggaran kedisiplinan sesuai kesepakatan panitia, mengemukakan ide kreatif, pendapat untuk kesuksesan penyelenggaraan, ikut bertanggungjawab atas penyelenggaraan, serta melaksanakan tugas berkoordinasi bersama kordinator.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada program Fakultas Agama Islam Mengaji saat mengikuti langsung program tersebut dan menanyakannya kembali saat surat riset diajukan (8/3/2022), didapatkan informasi bahwa program FAI Mengaji merupakan program yang sudah berjalan dari sejak tahun akademik 2019 dalam artian telah diterapkan selama lebih kurang 2 tahun.

Seperti yang juga telah dipaparkan diatas bahwa kegiatan yang terdapat pada program Fakultas Agama Islam Mengaji ini ialah diprioritaskan kepada kegiatan menghafal Al-Quran. Bagi mahasiswa semester IV mengikuti program FAI Mengaji merupakan sebuah kewajiban dikarenakan salah satu syarat kelulusan sidang adalah ketika mahasiswa memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta memiliki target hafalan yakni minimal 1 juz dari juz 30 (Juz ‘Amma). Jika hal ini terwujud maka akan sejalan dengan visi dan misi Fakultas Agama Islam dan program FAI Mengaji dibentuk untuk mendukung terwujudnya visi dan misi tersebut. Dalam menghafal Al-Quran, pada program FAI Mengaji menggunakan sebuah metode yang disebut dengan metode *tikrar*. Yakni metode yang memiliki konsep menghafal tanpa menghafal dikarenakan kegiatan menghafal Al-Quran yang dilakukan secara berulang-ulang sampai 40 kali pengulangan hingga hafalan tersebut melekat kuat dalam ingatan (*mutqin*). Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian terkait metode tersebut.

Dan adapun pada hasil temuan khusus ini peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data, yang diperoleh guna menyelesaikan penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Karna itu, pada temuan ini akan dideskripsikan mengenai bagaimana implementasi metode *tikrar* pada program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran mahasiswa UMSU. Yang mencakup perencanaan, penerapan,

serta evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode tkrar tersebut guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara terhadap penanggungjawab program FAI Mengaji, mentor, dan beberapa peserta FAI Mengaji, serta mempelajari dokumen-dokumen terkait, maka data dan informasi yang didapatkan ialah sebagai berikut.

1. Perencanaan Terhadap Penerapan Metode Tkrar Pada Program FAI Mengaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU

Pelaksanaan metode memang tak bisa jauh dari adanya sebuah perencanaan. Sebab tanpa adanya perencanaan, sebuah kegiatan akan terlaksana tanpa arah dan tujuan serta target yang hendak dicapai. Bahkan sebuah kegiatan tanpa perencanaan hanya akan menghantarkan kepada kesia-siaan dan bahkan akan menghantarkan kepada sebuah kegagalan. Adanya perencanaan sebelum diterapkannya sebuah kegiatan sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan suatu penerapan metode tkrar pada program Fakultas Agama Islam Megaji (FAI Megaji). Maka dari itu Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd menuturkan bahwa :

“Adanya sebuah perencanaan sangatlah penting. Sebab, perencanaan dilakukan bertujuan agar program FAI Mengaji menjadi terarah, terukur dan sistematis” (wawancara, 25/3/2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta perolehan informasi dari mempelajari buku panduan pelaksanaan program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), didapatkan bahwa perencanaan metode *tkrar* pada program FAI Mengaji dilakukan dengan cara :

- Peserta FAI Mengaji harus melakukan pendaftaran untuk mengikuti program FAI Mengaji kebiro Fakultas Agama Islam terlebih dahulu. yakni dengan melakukan registrasi dan pembayaran.
- Kemudian dilakukan sosialisasi program dan juga sosialisasi metode tkrar yang diterapkan dalam menghafal Al-Quran pada program tersebut.
- Selanjutnya peserta yang telah terdaftar akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan kemudian akan ditentukan pementor pada kelompoknya masing-masing.

- Mahasiswa disarankan untuk memiliki Al-Quran khusus yakni *Al-Quran tikkar* agar memudahkan mahasiswa saat menghafal dengan menggunakan metode *tikkar* tersebut.
- Mahasiswa diwajibkan untuk memenuhi dan menyelesaikan pertemuan yang ditentukan yaitu sebanyak 24 kali pertemuan dalam mengikuti program FAI Mengaji untuk menyelesaikan target hafalan yakni 1 juz dari juz 30. Karna jika tidak, mahasiswa tidak akan bisa memperoleh sertifikat FAI mengaji tersebut.
- Para pementor diwajibkan untuk mencatat kehadiran peserta setiap pertemuan untuk keperluan administrasi yang nantinya bisa dijadikan sebagai bukti saat pengambilan sertifikat.
- Pementor yang dipilih adalah seseorang yang telah memiliki hafalan minimal yakni 1 juz pada juz 30.

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd (Penanggungjawab program FAI Mengaji) sebagai narasumber saat dilakukannya proses wawancara melalui voicenot dikarenakan beberapa kendala yang menjadi pertimbangan yang telah disepakati bersama, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam perencanaannya, tentu yang direncanakan adalah mahasiswa diperuntukan diberi pembekalan terhadap metode yang akan dilaksanakan, bagaimana SOP Program FAI Mengaji, siapa pendamping programnya dan berapa kali pertemuannya, sistem penyeterannya atau sistem pembelajarannya seperti apa daring atau luring, kemudian dalam satu kelompok itu ada berapa orang (biasanya tidak sampai 10 sejauh ini), kemudian dari perencanaannya juga mahasiswa harus tau seperti apa metodenya dan bagaimana dia ikut ujiannya nanti diakhir, dan proses ujiannya seperti apa, nah itulah proses perencanaannya tadi” (wawancara, 23/3/2022).

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti mendapatkan bahwa perencanaan yang dilakukan terhadap penerapan metode *tikkar* pada program FAI Mengaji telah dipersiapkan dan berjalan dengan baik dan tergolong sebagai suatu perencanaan yang matang. Sebab, segala perencanaan telah dirangkai secara sistematis dan terarah.

2. Implementasi Metode Tikrar Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses diterapkannya sebuah kebijakan, metode pembelajaran, ataupun sebuah aturan. Adanya proses implementasi akan membantu mewujudkan suatu tujuan besar yang direncanakan dan ingin dicapai untuk melihat keberhasilan dari kebijakan, metode, ataupun aturan tersebut.

Pada program FAI Mengaji dalam penerapannya terdapat sebuah metode yang diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Quran sebagai kegiatan yang menjadi prioritas didalamnya. Metode *tikrar* adalah sebuah metode yang memiliki definisi “Menghafal tanpa menghafal”. Hal tersebut dikarenakan metode tersebut menerapkan strategi menghafal dengan cara terus menerus diulang-ulang sampai hafalan tersebut melekat kuat dan mengakar didalam benak atau fikiran. Sehingga, ayat Al-Quran yang tadinya berbentuk tulisan akhirnya berubah menjadi sebuah *lafadz* yang keluar secara otomatis seperti air yang mengalir.

Maka dari itu, implementasi metode *tikrar* dapat disimpulkan yakni merupakan penerapan cara mudah menghafal Al-Quran dengan menggunakan teknik diulang-ulang sampai hafal sesuai dengan prosedur atau teknis pelaksanaan metode *tikrar* tersebut dengan menggunakan Al-Quran khusus yakni Al-Quran takrar/tikrar yang didalamnya berisi kolom pengulangan hafalan.

Menurut pemaparan dari beberapa informan terkait, menjelaskan bahwa implementasi metode *tikrar* pada program FAI Mengaji sudah berjalan sangat baik, diantaranya adalah pernyataan dari peserta FAI Mengaji, yakni :

Peserta pertama mengatakan bahwa “Penerapan metode *tikrar* semua telah berjalan dengan baik” (Muhammad Yusuf, Wawancara 12/3/2022). Kemudian dari peserta kedua berpendapat bahwa “Proses penerapan metode *tikrar* prosesnya berjalan lancar dan semua penghafal sangat terbantu” (Cheffy Nofiana Meuraxa, Wawancara 16/3/2022). Lalu juga terdapat pernyataan dari Aisyah Aminy (Mentor FAI Mengaji UMSU) yang mengatakan bahwa “penerapan dari metode *tikrar* cukup bagus, banyak dari mahasiswa yang mudah dalam menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode tersebut” (wawancara, 15/3/2022).

Adapun penerapan *metode tkrar* pada program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dilakukan dengan melewati beberapa tahapan, yakni menentukan batas ayat yang ingin dibaca, membaca ayat tersebut secara berulang dari ayat per ayat, atau langsung beberapa ayat dalam satu *maqtha*/satu bagian (biasanya terdiri dari 3-5 ayat), kemudian menghafalkan ayat perayat tersebut dengan melakukan pengulangan sebanyak 40 kali sehingga hafalan ayat benar-benar tertanam dalam ingatan jangka panjang (*mutqin*).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd yang menerangkan bahwa :

“Mengenai penerapan metode tkrar itu, tkrar itu yang paling penting ialah seseorang telah mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid. Kemudian setelah syarat ini terpenuhi, maka mahasiswa boleh memilih mushaf dengan ukuran yang mereka sukai dan nyaman untuk digunakan, selanjutnya mushaf tersebut dibaca dari satu maqtha (satu batasan hafalan yang biasanya terdiri dari 2-3 baris). Atau terkadang kalau ayatnya panjang bisa terdiri dari 1-2 ayat, atau bahkan hanya satu ayat. Jadi, satu batasan maqtha inilah yang harus diulang-ulang dengan cara 20 kali pertama bacaan itu 20 kali pengulangan (mulutnya membaca, telinganya mendengar serta matanya fokus melihat mushaf) selama 20 kali pengulangan pertama ini dilakukan dengan fokus melihat mushaf. Kemudian kali yang kedua yaitu di21-40 kali, ini tanpa melihat mushaf (boleh sambil memejamkan mata, melihat tembok ataupun dinding dan sebagainya) untuk menguatkan hafalan yang sudah dibaca di20 kali pengulangan pertama tadi. Praktisnya, tkrar ini seperti kita tidak sedang menghafal Quran, karna kita sedang membaca Al-Quran berulang-ulang, dan karna system kerja otak kita itu merekam apa yang selalu diulang-ulang, maka dari itu hafalan akan terekam dalam memori otak kita” (Wawancara, 23/3/2022).

Kemudian juga terdapat beberapa pernyataan dari peserta FAI Mengaji yang menyampaikan terkait bagaimana penerapan dari metode tkrar tersebut yakni :

“Proses penerapan metode tkrar pada FAI Mengaji pelaksanaannya yakni, ketika mentor sudah membuka forum program FAI Mengaji tersebut maka pertama dibuka dengan membaca do’a, kemudian mentor memberikan arahan kepada kita tentang bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan tajwid yang benar, kemudian peserta mengikuti apa yang telah diarahkan oleh pementor tersebut.

Jadi secara berulang-ulang ketika mentor mengarahkan peserta untuk menghafal maka peserta harus mengikuti arahan tersebut dengan mengulang-ulang hafalan yang hendak dihafal” (Desi Purnama Sari, Wawancara 13/3/2022).

Begitupun dikatakan pula oleh Muhammad Aswan (Mentor FAI Mengaji UMSU) yakni :

“Pembina atau pementor membimbing para peserta untuk menerapkan Metode Tikrar. Tahapan dalam penerapan metode tikror:

1. Membaca ayat yang hendak dibaca sampai lancar
2. Al-Qur'an cukup dibaca berulang kali dengan kelipatan 15 kali, 30 kali, atau 45 kali

Dalam metode tikrar, kita tidak perlu menghafal. Karena dengan pengulangan berdasarkan kelipatan yang sudah ditentukan tersebut, maka kita akan mampu untuk menghafal ayat yang ingin kita hafal tersebut. Oleh karena itu, penerapan metode tikror ini tidak memandang siapa kamu, usia kamu, dan latar belakang kamu. Semua orang bisa menerapkannya karena tidak perlu penalaran yang terlalu sulit, karena cukup bagi kita untuk mengulang bacaan kita berulang kali, maka ayat yang ingin kita hafal IN Syaa' Allah akan terhafalkan (wawancara, 14/3/2022).

Maka dari itu dari beberapa hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan bahwa dalam menghafal Al-Quran pada program FAI Mengaji ini diutamakan atau lebih baik serta disarankan seseorang tersebut adalah yang sudah memahami bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Ketika menghafal dengan menggunakan metode *tikrar* peserta diharapkan menggunakan Al-Quran atau mushaf khusus yakni Al-Quran *Tikrar*. Al-Quran tersebut disusun oleh Ustadz Hamim Tohari, dicetak dan didistribusikan melalui Syaamil Quran. Satu halaman Quran dibagi menjadi 4 bagian (maqra'), satu maqra' dibagi menjadi 2 yang disebut sebagai maqtha, yang intinya bahwa satu halaman itu dibagi menjadi 8 bagian. Peserta dapat mencatat jumlah bacaan yang dibaca dengan memberikan tanda berupa garis pada kolom yang disediakan dikanan atau dikiri pada setiap halaman, satu garis untuk setiap kali baca. Satu kolom digunakan untuk 5 kali membaca. Pemberian tanda boleh dilakukan dengan menggunakan pensil, agar nantinya bisa dihapus dan bisa digunakan kembali. Total kolom tersebut bisa dimanfaatkan sebanyak $3 \times 5 \times 8 = 120$ kali untuk tilawah biasa ketika menyelesaikan tilawah satu halaman.

Dan pada kolom tersebutlah penerapan metode tkrar dimulai. Caranya yaitu dengan melewati beberapa tahap, antara lain sebagai berikut :

Tahap 1

Pertama : membaca ayat 13-14 sebanyak 40 kali, setelah itu isi pada kolom 13-14. Agar tidak mengganggu pengisian kolom bisa dilakukan per lima kali membaca atau 10 kali membaca. Kedua : baca ayat 15-16 sebanyak 40 kali, kemudian isi pada kolom tersebut. Ketiga : baca ayat 13-16 sebanyak 40 kali, lalu isi pada kolom TM 1. Dan keempat : baca ayat 17-18 sebanyak 40 kali, kemudian isi kolom 17-18.

Tahap 2

Lanjut dengan melakukan prosedur kelima yakni : baca ayat 19-21 sebanyak 40 kali, kemudian isi pada kolom 19-21. Keenam : baca ayat 17-21 sebanyak 40 kali, lalu isi pada kolom TM 2. Ketujuh : baca ayat 13-21 sebanyak 40 kali, selanjutnya isi pada kolom TM 1-2.

Tahap 3

Lanjut lagi keprosedur yang kedelapan yaitu : baca ayat 22-24 sebanyak 40 kali, isi pada kolom 22-24. Kesembilan : baca ayat 25-28 sebanyak 40 kali, isi pada kolom 25-28. Kesepuluh : baca ayat 22-28 sebanyak 40 kali, isi pada kolom TM 3. Kesebelas : baca ayat 17-28 sebanyak 40 kali, isi pada kolom TM 2-3. Kedua belas : baca ayat 13-28 sebanyak 40 kali, isi pada kolom TM 1-3.

Tahap 4

Lanjut keprosedur yang ketiga belas : membaca ayat 29-34 sebanyak 40 kali, lalu isi pada kolom 29-34. Keempat belas : baca ayat 35-37 sebanyak 40 kali, isi pada kolom 35-37. Kelima belas : baca ayat 29-37 sebanyak 40 kali, isi pada kolom TM 4. Ke enam belas : baca ayat 22-37 sebanyak 40 kali, isi pada kolom TM 3-4. Ketujuh belas : baca ayat 17-37 sebanyak 40 kali, isi pada kolom TM 2-4. Kemudian terakhir kedelapan belas : baca ayat 13-37 sebanyak 40 kali, isi pada kolom TM 1-4.

Dan didalam Al-Quran metode tkrar tersebut juga terdapat kolom penanda muraja'ah yang berfungsi sebagai panduan saat melakukan muraja'ah. Cara pengisian kolom tersebut sama dan digunakan saat melakukan muraja'ah 1 halaman dengan melakukan tkrar per TM. Yakni bisa dengan melakukan program One Day One Maqra' (disampaikan melalui tugas pekanan) agar menghafal Quran bisa dilakukan dengan konsisten dan disiplin.

Berikut dibawah ini adalah merupakan sebuah display Al-Quran metode tkrar pada gambar 4.1, antara lain sebagai berikut :

The image shows a page from the Quran, Surah Al-Baqarah, with a grid for repetition (Tikrar) and a table of key words (Kata-kata Kunci Hafalan). The grid is divided into three sections: 'Kolom Penanda Tilawah' (Tilawah markers), 'Kolom Penanda Tikrar' (Repetition markers), and 'Kolom Penanda Muraja'ah' (Review markers). The repetition markers include TL, TM1, TM2, TM3, TM4, and MR. The key word table lists words and phrases from the text, such as 'كفروا وسواهم', 'عذاب عظيم', and 'الذين آمنوا', along with their corresponding verse numbers (e.g., 2:13, 2:12, 2:13, 2:14).

Gambar Display Al-Quran Metode Tikrar

Pemilihan sebuah metode dalam menghafal Al-Quran adalah suatu hal yang harus dilakukan. Sebab, adanya pemilihan dan penerapan sebuah metode akan sangat membantu seseorang dalam mewujudkan keinginan mereka untuk menghafal *kalamullah* yang agung. Pentingnya menghafal Al-Quran telah dirasakan oleh sebagian orang. Terutama pada para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dari hasil wawancara terhadap mahasiswa yang telah mengikuti program FAI Mengaji, peneliti mendapatkan bahwa menghafal Al-Quran amat penting bagi mereka. Sebagaimana kalimat yang terucap oleh Muhammad Yusuf (Peserta program FAI Mengaji) yang mengatakan bahwa :

“ Sebagai Mahasiswa, saya rasa menghafal Al-Quran itu sangat penting. Bahkan bukan hanya untuk dihafal melainkan juga untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara, 12/3/2022). Kemudian pernyataan dari Cheffy Nofiana Meuraxa (Peserta program FAI Mengaji mengatakan : “Menurut saya menghafal Al-Quran sangatlah penting, karna dengan program ini kita bisa membuat hari kita lebih produktif” (wawancara, 16/3/2022). Lalu pernyataan dari Maradoli (Peserta program FAI Mengaji) mengatakan : “Sebagai mahasiswa, menghafal Al-Quran bagi saya sangatlah penting, mengingat memang sudah tugas kita sebagai seseorang muslim buat memahami Al-Quran tersebut” (wawancara, 16/3/2022).

Begitu pula pernyataan yang dinyatakan oleh Desi Purnama Sari (Peserta program FAI Mengaji) mengatakan : “Bagi saya sebagai mahasiswa menghafal Al-Quran adalah hal yang sangat penting. Karna dengan menghafal Al-Quran kita lebih mudah untuk memahami apa makna yang ada didalam isi kandungan Al-Quran. kemudian dengan menghafal Al-Quran lebih mampu untuk dekat sama Allah, lebih mampu juga untuk lebih dekat dengan rasulullah dan menteladani segala apa yang menjadi sunnah Rasulullah. Jadi kita itu seperti *shohibul quran* yang dekat dengan Al-Quran dan dekat juga kepada Rasulullah. Menghafal Al-Quran juga memudahkan kita untuk berdakwah, mrnyampaikan islam ditengah-tengah masyarakat, karna kita sebagai mahasiswa apalagi kitalah sebagai generasi peradaban dunia apalagi peradaban Islam yang seharusnya kita senantiasa mengagungkan Al-Quran dan menyebarkannya ditengah masyarakat. Sebab dikatakan bahwa sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Maka itulah yang menurut saya bahwa menghafal Al-Quran itu sangatlah penting” (wawancara, 13/3/2022). Serta pernyataan yang terakhir yakni pernyataan dari Indri Lestari yang juga mengatakan bahwa : “Sebagai mahasiswa menghafal Al-Quran itu sangat penting, mengingat kita sebagai generasi muslim” (wawancara, 13/3/2022).

Dengan demikian, dari beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menghafal Al-Quran merupakan suatu hal yang amat penting yang begitu dirasakan oleh mahasiswa. Maka dari itu, mendapati hal tersebut dukungan juga sangat dibutuhkan dalam rangka mewujudkannya. Serta memperhatikan penerapan metode yang tepat juga begitu dianjurkan. Akan tetapi, terlepas dari

penerapan sebuah metode, dalam praktiknya tentu tidak sepenuhnya selalu berjalan dengan sempurna. Walaupun begitu, tetaplah ditemukan berbagai kelebihan dan kekurangan yang menyertainya. Dan adapun menurut Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd (PenanggungJawab dan pengurus program FAI Mengaji) kelebihan yang terdapat dari penerapan metode tkrar pada program FAI Mengaji tersebut ialah :

“Metode ini mudah untuk diaplikasikan, karna yang pertama metode tersebut tidak banyak pernik-perniknya, metodenya sederhana, tinggal baca saja, yang penting dia sudah bisa baca Quran. Yang kedua metode tkrar ini membawa seorang penghafal Quran atau orang yang ingin menghafal Al-Quran dengan metode tkrar ditargetkan langsung mutqin (hafalannya kuat). Bagaimana itu bisa kuat ? karna itu karna dia diulang terus sampai 40 kali tadi. Jadi, 40 tadi menargetkan seorang yang menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode tkrar ini pun hafalannya kuat, kokoh, hafalannya pun tidak hanya sekedar hafal biasa namun hafalannya kokoh. Kemudian kelebihan lainnya ialah Qurannya itu bagus, dia sudah terintegrasi dengan metode dan Al-Quran yang digunakan. Jadi, Al-Quran itu sudah dicetak khusus oleh Syaamil Quran yang didalamnya terdapat cara menggunakan Al-Quran metode tkrar tersebut. Jadi bagi usia orang yang masih pemula dalam penghafal Quran dengan metode ini friendly dan mudah untuk digunakan. Berikutnya keunggulan yang lainnya sejauh ini menurut saya metode tkrar itu kita bisa membuat target-target hafalannya mau berapa banyak dalam berapa waktu misalnya dalam satu semester kita menargetkan berapa itu mudah ditkrar karna sudah ada batasan-batasan ataupun potongan-potongan yang ada didalam halaman tersebut. Jadi ini memudahkan seseorang menghafal Al-Quran untuk membuat target harian, mingguan, pekanan, bulanan, atau seterusnya.

Kelebihan dari penerapan metode tkrar tersebut juga didapatkan oleh beberapa peserta program FAI Mengaji, diantaranya :

Pernyataan dari Desi Purnama Sari (peserta FAI Mengaji) mengatakan : keuntungan yang saya dapatkan ketika menghafal dengan menggunakan metode tkrar ialah saya sangat mudah untuk menghafal karna dengan mengulang-ulang hafalan itu lebih menguatkan hafalan yang saya miliki kemudian membuat hafalan

lebih kuat dan lebih mudah untuk mengikatnya” (wawancara, 13/3/2022). Kemudian pernyataan dari Indri Lestari (Peserta FAI Mengaji) mengatakan bahwa : “Keuntungan yang saya dapat saat menghafal dengan menggunakan metode tkrar adalah hafalan yang kita hafal itu terlihat mudah dihafal karena ayatnya yang sering diulang-ulang” (wawancara, 13/3/2022). Lalu, Cheffy Nofiana Meuraxa (Peserta program FAI Mengaji) mengatakan bahwa : “Keuntungan yang saya dapatkan adalah saya lebih mudah mengingat hafalan” (wawancara, 16/3/2022). Kemudian Maradoli juga mengatakan : “Keuntungan yang bisa saya dapatkan yaitu saya lebih memahami huruf-huruf yang ada dan lebih teliti dengan huruf dan bacaan yang ada dibacaan yang saya hafal”. Serta pernyataan dari Muhammad Yusuf (Peserta FAI Mengaji) menyatakan bahwa : “keuntungannya saya dapat menghafal Al-Quran dengan mudah, cepa dan tepat” (wawancara 12/3/2022).

Dan adapun pernyataan lain juga datang dari pementor yang mengatakkn terkait kelebihan atau keunggulan yang didapat ketika menghafal dengan menerapkan metode tkrar yakni :

Dari Aisyah Aminy (Mentor FAI Mengaji) mengatakan : “keuntungan yang didapat adalah lebih mudah menghafal Al-Quran, lebih banyak dapat pahala dengan mengulang-ulang ayat yang demi ayat” (wawancara, 16/3/2022). Kemudian dari Muhammad Aswan (Mentor FAI Mengaji) menjelaskan bahwa : “Kelebihan metode tkrar pada program FAI Mengaji itu adalah setiap kalangan, setiap latar belakang semua siapapun dia dapat menggunakan metode ini. Jadi kelebihan dari metode ini adalah dapat digunakan oleh setiap orang” (wawancara, 14/3/2022).

Maka dari itu jelaslah bahwa kelebihan dari metode tkrar dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Metode Tkrar sangat memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Quran sebab pengulangan yang dilakukan yakni sebanyak 40 kali pengulangan.
- b. Dapat diterapkan oleh berbagai kalangan maupun status serta apapun latar belakang seseorang sekalipun orang tersebut merupakan seseorang yang tergolong masih pemula dalam menghafal AL-Quran.

- c. Memotivasi seseorang untuk senantiasa dekat dengan Al-Quran sebab pengulangan yang dilakukan akan menjadikan pahala seseorang yang menghafal Al-Quran bertambah.
- d. Memiliki Al-Quran khusus yang akan semakin memudahkan seseorang dalam menghafal sebab didalamnya sudah tertera toriqah menggunakan Al-Quran tkrar tersebut dalam menghafal Al-Quran.
- e. Hafalan yang dihafal akan menjadi hafalan yang mutqin (kuat) dan kokoh atau tidak mudah hilang.

Dan adapun Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd juga menyampaikan bahwa dalam penerapannya kekurangan pada metode tersebut juga ada, yakni : “Diantaranya metode ini terkadang orang yang menggunakannya tidak sabar sampai 40 kali pengulangan. Karna memang sejatinya otak kita mampu merekam suatu informasi atau kita katakan suatu hafalan ayat-ayat itu, terkadang yaa 5 kali sudah hafal, 10 kali sudah hafal. Dan dituntut dalam tkrar, orang itu mengulanginya 40 kali, nah disinilah seorang kadang merasa bosan, jenuh, tidak sabar. Mungkin inilah yang menjadi kekurangan metode tkrar yaitu harus 40 kali. Karna terlepas dari itu, memang tkrar ini tidak ingin buru-buru, tidak bisa cepat untuk proses menghafal. Kalau kita katakan tkrar ini bisa cepat menghafal 1 halaman misalnya 30 menit, tentu tidak bisa. Karna untuk menghafal itu dia akan cukup lama waktunya.

Demikianlah pemaparan dari Bapak Muhammad Ruslan, yang dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keukragan dari metode penerapan metode tkrar ini adalah terletak pada pengulangan yang harus dilakukan seseorang ketika menghafal dengan menerapkan metode tersebut yakni harus sebanyak 40 kali pengulangan. Sehingga menyebabkan para penghafal yang belum tersbiasa menghafal Al-Quran menjadi bosan, jenuh, dan tidak sabar. Maka dari itu menurut peneliti perlu untuk terus meluruskan niat ketika ingin menghafal Al-Quran agar hafalan menjadi baik dan melekat kuat, senantiasa bersabar dan terus melakukan evaluasi agar kualitas hafalan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

3. Evaluasi Implementasi Metode TIKRAR Pada Program FAI Mengaji dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU

Program Fakultas Agama Islam Mengaji keberadaannya sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Ide dibentuknya program tersebut demi memfasilitasi mahasiswa menghafal Al-Quran dan menjadikan mahasiswa sejalan dengan visi dan misi Fakultas Agama Islam yang hendak dicapai merupakan kebijakan yang tepat dalam menjawab dan mewujudkan hal tersebut. Hal ini sebagaimana yang telah peneliti dapatkan ketika kegiatan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang mengikuti program FAI Mengaji dilakukan.

Adapun beberapa diantaranya yang mengatakan hal demikian ialah sebagai berikut :

Indri Lestari (Peserta FAI Mengaji) mengatakan bahwa “Tanggapan saya tentang program FAI Mengaji ini sangat positif untuk mengajak para mahasiswa Fakultas Agama Islam Mengaji menambah hafalan sebagai target kelulusan” (wawancara, 13/3/2022). Pendapat lain juga dikatakan oleh Maradoli (Peserta program FAI Mengaji) mengatakan : “Tentang program FAI Mengaji menurut saya adalah sesuatu yang bagus dan perlu dikembangkan jauh lebih baik lagi” (wawancara, 16/3/2022). Kemudian pernyataan dari peserta lain yakni Cheffy Nofiana Meuraxa mengatakan : “FAI Mengaji ini sangat membantu saya dalam melaksanakan hafalan karna dilakukan berkelompok” (wawancara, 16/3/2022). Serta pendapat dari Muhammad Yusuf yang juga merupakan peserta program FAI Mengaji mengatakan : “Program FAI Mengaji sangatlah tepat untuk dijadikan suatu program andalan UMSU dalam meningkatkan kompetensi hafalan Al-Quran mahasiswa” (wawancara, 12/3/2022).

Bukan hanya para peserta yang merasakan manfaat dari program tersebut, bahkan dari para mentor juga mengatakan :

“Menurut saya, program FAI mengaji sangat penting. Sesuai dengan Fakultas Kita, Yaitu Fakultas Agama Islam, maka wajib bagi kita untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai pegangan. Dan sangat penting bagi saya untuk membekali lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan hafalan Al-Qur’an minimal satu juz”

(Muhammad Aswan, wawancara 14/3/2022). Kemudisn mentor lain juga mengatakan : “Program FAI Mengaji sangat penting bagi pementor, yaitu kesempatan bagi pementor untuk lading amal jariyah karna menjadi pementor FAI Mengaji untuk mempelajari Al-Quran dan menghafalkan ayat demi ayat Al-Quran” (Aisyah Aminy, wawancara 15/3/2022).

Keberhasilan yang didapat dari sebuah program tersebut terwujud sebab adanya sebuah penerapan metode yang juga terlaksana dengan baik. Namun, walaupun demikian tetap ada kendala-kendala yang dihadapi dalam sebuah pelaksanaan tersebut. Kendala inilah yang membuat sebuah penerapan terhambat dan harus segera dilakukan evaluasi agar tak terjadi penumpukan masalah yang semakin menghalangi tercapainya sebuah tujuan.

Maka dari itu, untuk mengetahui apa sajakah kendala yang dihadapi dan bagaimanakah proses evaluasi atas penerapan metode tkrar pada program FAI Mengaji serta apa sajakah yang menjadi evaluasi, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak terkait yakni pengurus FAI Mengaji, mentor dan peserta program FAI Mengaji , antara lain sebagai berikut :

a. Penanggungjawab program FAI Mengaji (Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd)
“Kendala yang dihadapi adalah yang pertama mahasiswa itu banyak yang belum bisa membaca Al-Quran sesuai dengan hukum tajwid, kemudian belum bisa menghafal, mahasiswa juga masih terbatas dalam menguasai metode tkrar tersebut, mahasiswa juga masih kurang motivasi, dan terlebih masa covid ini tatap muka tidak bisa, maka tentu intensitas capaian menjadi kurang karna adanya halangan tersebut. Kemudian mahasiswa ada yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran dikarenakan mahasiswa itu, yakni mahasiswa Fakultas Agama Islam itu latar belakang pendidikannya bermacam-macam. Ada yang memang dari alumni pesantren, ada alumni madrasah, ada alumni sekolah umum, ini tentunya yang mempengaruhi itu maka diantara mereka itu masih ada yang memang sudah terbiasa menghafal, ada yang masih pemula, maka itulah yang menyebabkan mereka belum terbiasa untuk berinteraksi dengan Al-Quran. kemudian adanya mahasiswa yang masih sepele dengan adanya target itu, maka mereka hanya menyibukkan diri untuk menghafal Al-Quran jika sudah mau tamat saja. Hingga

akhirnya menyebabkan kurangnya motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Quran tersebut” (wawancara 23/3/2022).

“Maka solusinya ialah dengan sering diadakan sosialisasi kepada mahasiswa bagaimana mereka terus berupaya untuk terus belajar membaca Al-Quran yang baik dan benar, sehingga ketika sudah semakin baik membaca Quran otomatis terintegrasi dengan program menghafalnya jauh lebih cepat dan mudah. Oleh karena itu didalam menetapkan sebagai solusi ini untuk mempertegas kemahasiswa tersebut bahwa target dia bisa wisuda ataupun sidang adalah dengan lulus program FAI Mengaji. Dengan motivasi tersebut diharapkan mahasiswa bisa lebih bersemangat lagi mengejar kompetensi Al-Quran yang harus dituntaskan dalam program tersebut” (wawancara, 23/3/2022).

“Adapun untuk mengevaluasi hafalan Qurannya yakni dengan cara diberikan tes terhadap hafalan mahasiswa. Juz 30 itu dibaca tanpa melihat dari surah An-Naba sampai surah Al-Ghasyiah, itu lebih kurang setengah juz. Kemudian diberi soal tanya jawab dengan cara sambung ayat 3 kali pertanyaan, jika dia bacaannya bagus bacaannya lancar dan tidak tersendat-sendat maka akan diberikan nilainya sempurna (*mumtaz*). Jika ada kurang-kurangnya atau ada kesalahan sedikit, maka nilainya adalah *jayyid jiddan* (baik sekali). Jika lebih banyak lagi kesalahannya jayyid (baik), dan jika hanya sebatas lulus saja maka mendapatkan nilai *maqbul* (diterima)” (wawancara 23/3/2022).

b. Mentor program FAI Mengaji (Muhammad Aswan)

“Kendala yang kami hadapi pada dasarnya tidak hanya mengenai metode tirkor, melainkan kurangnya minat mahasiswa dalam menghafal. FAI mengaji mereka anggap sebagai beban di luar mata kuliah. Dengan kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa dalam menghafal inilah yang menjadi kendala dalam perjalanan program FAI mengaji sendiri. Mereka selalu beralasan bahwa mereka tidak memiliki waktu, mereka sulit menghafal, dan lainnya. Maka untuk kendala sendiri bukan terletak pada metode, karena metode tirkor adalah metode yang sangat muda, namun lebih kepada minat dan kesadaran mahasiswa dalam menghafal” (wawancara, 14/3/2022).

“Yang perlu dievaluasi dalam metode tirkor ini adalah bimbingan pementor. Karena banyak mahasiswa yang katanya menggunakan metode tirkor tapi salah

dalam penggunaannya. Disinilah tugas pementor atau pembina untuk membina para peserta kembali untuk menerapkan metode ini sesuai dengan cara yang sudah ditetapkan oleh metode tersebut. Karena dalam penerapannya msi banyak kekeliruan yang dilakukan oleh mahasiswa. Misal, ketika mereka menghafal ayat 1, lalu mereka beralih ke ayat 2, mereka tidak mengulang hafalan mereka dari ayat 1 lagi, namun langsung beralih ke ayat 3. Inilah kesalahan penerapan yang dilakukan para peserta, dan perlu adalah tinjauan ulang dari pementor untuk mengevaluasi dan membimbing para peserta kembali” (wawancara, 14/3/2022).

c. Peserta program FAI Mengaji (Indri Lestari)

“Kendala yang dihadapi ketika menghafal dengan metode tkrar hampir tidak ada. Karna rata-rata untuk hafalan-hafalan baru metode tkrar ini sangat bagus. Dengan mengulang-ulang ayat sebanyak-banyaknya menghafal Al-Quran terasa lebih mudah untuk menghindari kesalahan-kesalahan kecil yang terdapat pada ayat tersebut” (wawancara, 13/3/2022).

“Yang perlu dievaluasi dalam penerapan metode tkrar ini FAI Mengaji mungkin tidak hanya menerapkan satu metode. Namun dapat menambah beberapa metode misalnya metode talaqi. Berhubung tidak semua mahasiswa memiliki bacaan yang sudah bagus dari segi tajwid maupun makhorijul huruf” (wawancara, 13/3/2022).

Berdasarkan beberapa pernyataan dari beberapa pihak pada wawancara tersebut, serta berdasarkan informasi yang didapatkan saat mempelajari dokumen tentang pelaksanaan program FAI Mengaji didapatkan bahwa melihat dari beberapa kendala yang dihadapi, adapun evaluasi terhadap implementasi metode tkrar pada program FAI Mengaji dalam kegiatan menghafal Al-Quran mahasiswa UMSU Fakultas Agama Islam dilakukan dengan cara ntara lain sebagai berikut :

- Mengecek jumlah pertemuan para peserta program FAI Mengaji
- Mengadakan kegiatan penyeteran setiap 12 x pertemuan.
- Mengadakan ujian tes hafalan secara keseluruhan mulai dari An-Naba sampai An-Nas, atau minimal setengah juz dari juz 30 yani dari surah An-Naba sampai surah Al-Ghasyiah.
- Mahasiswa dinyatakan lulus jika berhasil menyeterkan hafalan dengan lancar, dengan kesalahan maksimal 5 kali per halaman.

- Peserta dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan sertifikat FAI Mengaji jika berhasil menyetorkan juz amma yakni minimal 70%.
- Jika peserta tidak berhasil menyetorkan sesuai target yang sudah ditentukan, maka sertifikat tidak bisa dikeluarkan sampai mahasiswa atau peserta tersebut mampu menyetorkan hafalan sesuai target.
- Mengadakan rapat dengan para panitia tahfidz untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai dan mengetahui kendala apa yang dihadapi agar bisa segera disolusikan.

Hal-hal yang menjadi kriteria dalam penilaian kelulusan hafalan peserta FAI Mengaji yakni sebagai berikut :

- Kualitas bacaan ayat per ayat (Mencakup kelancaran, makhori jul huruf, serta hukum tajwid lainnya maksimal kesalahan 5 x kesalahan).
- Jumlah surah yang dihafal
- Dan hafalan memenuhi standar yakni minimal hafal setengah dari juz 30 (Juz 'Amma).

Dengan adanya evaluasi maka implementasi metode tIKRAR bisa berjalan lebih baik lagi kedepannya. Dan menurut data yang didapatkan dari penanggung jawab program FAI Mengaji implementasi metode tIKRAR pada program FAI Mengaji dalam meningkatkan kompetensi hafalan Al-Quran mahasiswa UMSU telah mencapai keberhasilan sebesar 80% dari data peserta yang terdaftar dalam program tersebut. Adapun beberapa daftar nama-nama peserta pada program FAI Mengaji pada tahun pertama dibentuk antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. 3

NO	NAMA PESERTA	NPM	L/P
1	AIDIL AZHAR FAIZAL LUBIS	1801020062	L
2	PANJI ABABIL	1801020067	L
3	MUHAMMAD ZULHIFZI MAHENDRA	1801020069	L
4	NAZWAR ALI	1801020071	L
5	AULIA ABDUL AZIZ	1801020076	L
6	SYAHRU RIDHO	1801020079	L

7	ALI AKBAR	1801020091	L
8	KHAIRUDDIN NASUTION	1801020106	L
9	JULHAM FARIS ZAI	1801020141	L
10	BAGUS TRIANSYAH	1801020129	L
11	RIZKI AUDIVA SARAGIH	1801020166	L
12	MUHAMMAD ARYA ARJUNA	1801020009	L
13	MUHAMMAD ROSIDIN	1801020011	L
14	MUHAMMAD ANDIKA RANGKUTI	1801020012	L
15	MUHAMMAD ALWI NASUTION	1801020024	L
16	ARROHMANUL KHUDRI	1801020025	L
17	RISQI SEGARA	1801020028	L
18	RIDHO RAMADHAN BASUDIWA	1801020029	L
19	BAYU WIBOWO	1801020023	L
20	AHMAD HADADI	1801020077	L
21	SALMAN ALFARISYI	1801020087	L
22	RIDHO PUTRA SALEH	1801020093	L
23	MUHAMMAD ADLY BANCIN	1801020098	L
24	RONY ZULFIRMAN	1801020099	L
25	APRIL DWI YANTO	1701020143	L
26	HABIBULLAH YA RAMADHAN	1701020117	L
27	JULFRIADY SIAGIAN	1701020047	L
28	MUHAMMAD HANIF ABDULLAH	1701020022	L
29	FAHMI GUNAWAN	1701020033	L
30	FADLIN FAJRI TANJUNG	1701020016	L
31	MUHAMMAD ALWIANSYAH	1701020024	L
32	MUHAMMAD KHAIDIR IZWAN	1801240014	L
33	DIMAS RAHMAT DEPRI	1801280022	L
34	MUHAMMAD ARIF	1801280048	L
35	KHAIRUL IMAM PUNANTARA SITOPU	1801280049	L
36	MIFTAHUL ISROR	1801280118	L
37	AGUNG SURYA	1801280081	L
38	MUHAMMAD RIDHO	1801280088	L
39	AMRUH	1801280064	L
40	DIMAS AL GHIFARI	1801280057	L

41	MUHAMMAD ALWI	1801280046	L
42	NANDA SAHPUTRA	1801280112	L
43	MUHAMMAD FARHAN ABDILLAH LUBIS	1801280113	L
44	REZA SYAHPUTRA GINTING	1801280120	L
45	DONNI Z TRIA	1701280053	L
46	AMIRUDDIN BERUTU	1701280036	L
47	ARIP RAHMAN	1701280014	L
48	DESMAN RUZA	1701280064	L
49	TAUFIQ MAULIDIN	1701280060	L
50	MUHAMMAD IQBAL	1701280061	L
51	WIRA HANDIKA	1701280001	L
52	ARYA NUGRAHA KABAN	1701280023	L
53	IMAM MA'SUM	1701280050	L
54	AKHYAR IBRAHIM AZMI	1701280009	L
55	DEDI ARDIANSYAH LUBIS	1701280039	L
56	SUBIAKTO	1701280066	L
57	MUHAMMAD SARIAL	1801270043	L
58	RYZA	1801270047	L
59	ANDI ANIF	1801270051	L
60	FAZRI DWI SYAPUTRA	1801270056	L
61	MUHAMMAD NUZUL NAPITUPULU	1801270065	L
62	CHOSSY WIRATAMA	1801270072	L
63	RIKI ANDRIANSYAH PUTRA	1801270081	L
64	YUDHA PRATAMA	1801270089	L
65	MAHYANDA NAINGGOLAN	1801270090	L
66	DIMAS BAYU	1801270001	L
67	HANDIKA JULIAN PUTRA	1801270002	L
68	ARYA PINAYUNG DAULAY	1801270006	L
69	RAHMAT HIDAYAT	1801270016	L
70	HABIB SYUQRON IRAWAN	1801270031	L
71	DIMAS RIZKY MUHARRAM	1801270035	L
72	PUTRA DEWAN PRATAMA	1801270036	L
73	FEZA LOY GUMANTI	1701270071	L
74	WILLY YOWANSYAH	1701270118	L

75	BUDI AFRIADI AKMAL	1701270113P	L
76	LUFNI MASHABIB NASUTION	1701270038	L
77	EFRIL BAHARI MISBAH	1701270059	L
78	MUHAMMAD ILHAM PRASETIO	1701270016	L
79	MUHAMMAD IKHWAN	1701270084	L
80	AGUNG WAHYUDI	1701270037	L
81	YUSRIL ISA MAHENDRA	1701270027	L
82	ROMI KHAIRUL SYAM LUBIS	1701270022	L
83	YOGI	1701270101	L
84	REZKY KASIRO SIREGAR	1701270074	L
85	ADLI AZHARI	1701270100	L
86	ABDUSSALAM	1701270102	L
87	MHD. RIDWAN HUSEIN SIREGAR	1701270103	L
88	ANDI SYAHPIUTRA SIREGAR	1701270087	L
89	ANDRIAN GASPARI	1701270090	L
90	RIAS RASYID	1701270092	L
91	MUHAMMAD RIZKI WIJAYA TANJUNG	1801020181	L
1	DWI PURNAMANINGSIH	1801020097	P
2	UMAY ROTUZZAHRAH SARAGIH	1801020084	P
3	CICI SEPRIDA NINGSIH	1801020092	P
4	HALIMATUSA'DIYAH	1801020075	P
5	FANNY AVILA	1801020046	P
6	DEWI GUSTINA	1801020049	P
7	TATAT IDA FUTRI	1801020045	P
8	SRI MAHYUNI	1801020047	P
9	SRI HARDINI	1801020048	P
10	QIKI LUTHPIYAH	1801020051	P
11	RAHMAH MAULIDA	1801020054	P
12	ROBIATUL ADAWIYAH	1801020055	P
13	ANNISA FITRI	1801020057	P
14	RAHMAH SHALEHATI	1801020059	P
15	MUTIAH RAMADHANI SIMATUPANG	1801020061	P
16	YETI SANIYATI	1801020064	P
17	NURAINI	1801020065	P

18	LUTHFIAH NUR AL BANJARI	1801020066	P
19	EMELIA FITRI NASUTION	1801020072	P
20	MARLYANA PANGGABEAN	1801020073	P
21	LIDIYA SARI	1801020074	P
22	FITRIYANA HASIBUAN	1801020080	P
23	SRI NINGSIH	1801020082	P
24	TAULIA SIREGAR	1801020083	P
25	TIARA TRI ULFA SARY	1801020094	P
26	MELSI SAFRINA	1801020111	P
27	PRAMITA NINGSIH	1801020132	P
28	ROHDEARNA RAMADHANI P	1801020140	P
29	FITRI LESTARI	1801020001	P
30	ELIANA AYU LESTARI	1801020004	P
31	NUR FADHILAH	1801020006	P
32	NADIA SALSABILLAH	1801020007	P
33	PUTRI CLARISA HASIBUAN	1801020008	P
34	RISMAYANI	1801020014	P
35	RIKA AFRILLIA	1801020015	P
36	MARDIA ULFA HASIBUAN	1801020016	P
37	FENI LANIKA	1801020017	P
38	AULYAH RABILLA	1801020018	P
39	CYNTHIA CLAUDIA	1801020019	P
40	ELA SYAHFRIANI	1801020020	P
41	SARAH RHAUSAN NISA	1801020021	P
42	NURHAYATI	1801020026	P
43	KIKI PUSPITA DEWI	1801020027	P
44	ELSI WITRIA ANGRAINI SARI	1801020030	P
45	RINAWATI HUTABARAT	1801020032	P
46	BERTHA ANGELA	1801020033	P
47	WIDA AZZAHRA	1801020034	P
48	RIZKY ADINDA	1801020036	P
49	YOLA ANGRAINI PANJAITAN	1801020037	P
50	RIFA DALILLAH	1801020039	P
51	NURAINI NINDRA UTAMI TARIGAN	1801020040	P

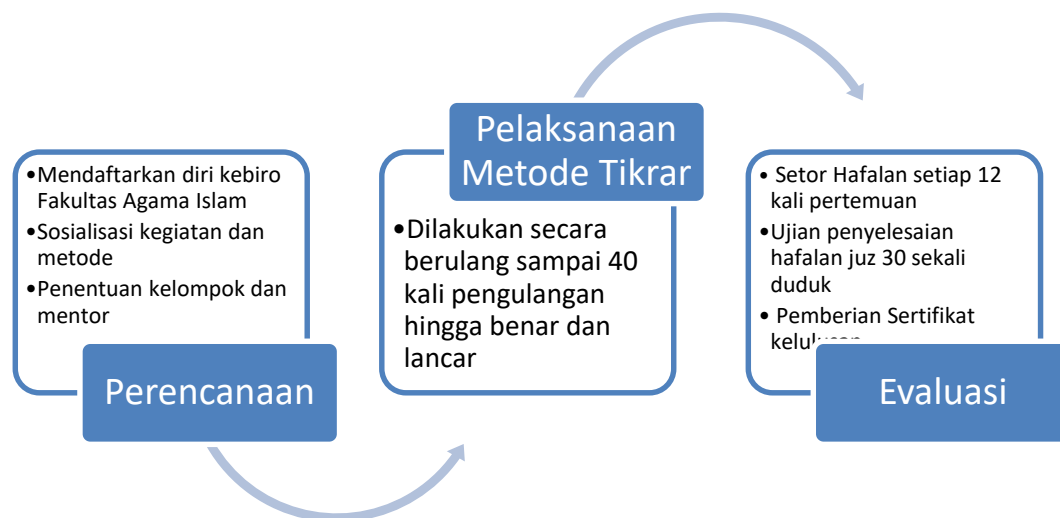
52	PUTRI ANGGI NAULI	1801020041	P
53	FITRI WARDANI	1801020043	P
54	DITA YULIANA SAHPITRI	1801020044	P
55	SARI AYU WAHYU BR. BERUTU	1801020095	P
56	RIRIN TRI ASTARI	1801020053	P
57	DWI AGUSTINA	1801020078	P
58	RAIHANIAH	1801020085	P
59	NURUL IZZAH	1801020086	P
60	RIKA NIA ADINA	1801020183	P
61	M RONI ITO HARAHAP	1801020186	P
62	INDRI LESTARI	1701020066	P
63	ISDAWATI	1701020036	P
64	ROMAITO GULTOM	1701020037	P
65	SRI AGUSTINA LUBIS	1701020011	P
66	LUTFIAH PERMATA LUKMAN HASIBUAN	1801240001	P
67	PARIDA MAISARI	1801240002	P
68	LAYYANA MUSFIRAH	1801240003	P
69	REYHAN AL FITRI MELYANA	1801240004	P
70	FILDZA HANISA	1801240006	P
71	NADIA SELLA ULFAMI	1801240007	P
72	ANITA	1801240008	P
73	FANIATRI SANDINA	1801240009	P
74	MEILISA FAJARIA	1801240010	P
75	RAUDAH AULIA	1801240012	P
76	JIHAN AFIFAH	1801240013	P
77	LATIFAH HANUM SORMIN	1801240015	P
78	MAYA SARI	1801240016	P
79	SITI ZAHARA	1801240017	P
80	NANDA KUSUMA DEWI	1801280095	P
81	ABIDAH ARFA	1801280137	P
82	MULIANA IKHSAN	1801280139	P
83	DESI PURNAMA SARI	1801280017	P
84	TRI NURHALIZAH	1801280077	P

85	EKA SARTIKA SINURAT	1801280084	P
86	DIANA YUSLIA SOHA	1801280076	P
87	HIDA YATI	1801280078	P
88	SAFIRA MANDASARI SRI REZEKI	1801280079	P
89	HALIMA TUSAKDIYAH	1801280082	P
90	DIAH SHAFIRA	1801280085	P
91	SUTRIA ANISA	1801280089	P
92	SRI MULIA RAHMAWATI	1801280091	P
93	SITI DIFYANTI	1801280093	P
94	NYDA UTAMI	1801280094	P
95	ODYLIA AZHURA WARMAN	1801280141	P
96	WIDIYA AULIA	1801280070	P
97	RIZKY ANANDA AULIA	1801280071	P
98	AULIA SYAHFITRI	1801280072	P
99	AULIA SYARIF NASUTION	1801280063	P

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Dari temuan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang akan peneliti rangkum dalam pembahasan ini. Berdasarkan dengan data-data serta informasi yang telah diperoleh, dengan berbagai proses yang telah dilakukan yakni observasi, wawancara serta dokumentasi, adapun kesimpulannya peneliti sajikan dalam diagram alir sebagai berikut :

Tabel 4.4



Berdasarkan diagram diatas, berikut dibawah ini dipaparkan penjelasannya antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan Peberapan Metode TIKRAR Pada Program Fakultas Agama Islam UMSU

Perencanaan merupakan sebuah aktifitas menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, perencanaan mencakup rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu, serta penentuan dari suatu kegiatan (Suryapemana, 2016).

Oleh karna itu, terkait perencanaan implementasi metode tIKRAR pada program FAI Mengaji didapatkan bahwa; berdasarkan hasil wawancara terhadap penanggung jawab kegiatan FAI Mengaji yaitu Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd mengatakan perencanaan dilakukan dengan cara :

- Mahasiswa terlebih dahulu diberikan pembekalan terhadap metode yang akan digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Quran tersebut.
- Mahasiswa diberikan pengarahan terkait SOP kegiatan FAI Mengaji.
- Menentukan pendamping pada masing-masing kelompok (satu kelompok terdiri dari maksimal 10 orang peserta).
- Menerangkan terkait pertemuan yang wajib dipenuhi dalam kegiatan tersebut.
- Menjelaskan bagaimana sistem setoran dan sistem pembelajarannya, apakah akan dilakukan secara daring atau luring mengingat sekarang ini sedang dalam masa pandemi covid-19.
- Menjelaskan tentang bagaimana sistem atau teknis pelaksanaan ujian yang akan dilakukan nantinya seperti apa.

Dari hasil wawancara tersebut dengan fenomena yang terlihat dilapangan didapatkan bahwa proses perencanaan telah berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah dirancang.

2). Pelaksanaan Metode *Tikrar*

Pada dasarnya metode *tikrar* diterapkan dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat yang akan dihafal. Dari berbagai penelitian yang ada juga menjelaskan hal yang sama terkait penerapan dari metode *tikrar* tersebut. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Imam Mashuri, Al Muftiyah, Siti Fiadhiatun Nafisah 2022) yang mengatakan bahwa penerapan metode *tikrar* dilakukan dengan cara membaca ayat demi ayat berulang-ulang hingga benar-benar lancar. Kemudian penelitian dari (Aminudin, Beni Prasetya, Heri Rifhan Halili 2022) mengatakan metode *tikrar* merupakan sebuah metode dalam menghafal Al-Quran secara berulang-ulang mulai dari 5-40 kali pengulangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ikhwanuddin dan Asmaul Husna, 2021) juga menerangkan bahwa metode *tikrar* diterapkan dengan cara membaca dengan cermat ayat Al-Quran yang dihafal dengan melihat mushaf Al-Quran secara berulang-ulang.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *tikrar* merupakan metode yang penerapannya senantiasa dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal dari batasan ayat tertentu 1-3 ayat

dalam beberapa baris sebanyak 20-40 kali pengulangan sampai benar-benar melekat, bagaikan akar yang menancap kuat. Sama halnya sebagaimana metode *tikrar* yang diterapkan pada program FAI Mengaji, yang juga dilakukan dengan cara diulang-ulang sampai 40 kali pengulangan secara konsisten sampai hafal dengan menggunakan Al-Quran khusus dari Syaamil Quran yakni Al-Quran Tikrar. Yang cara penggunaan dari mushaf tersebut ialah dibaca dari satu maqtha (satu batasan hafalan terdiri dari 2-3 baris tergantung panjang atau tidaknya ayat tersebut), dibaca berulang-ulang dengan cara 20 kali pertama pengulangan (Lisan membaca, telinga mendengarkan dan mata fokus melihat mushaf), kemudian 20 kali pengulangan kedua dilakukan pengulangan saat menghafal Al-Quran tanpa melihat mushaf untuk menguatkan hafalan yang telah dihafalkan pada pengulangan pertama tadi.

Dalam hal itu, sebagian mahasiswa telah menerapkan metode *tikrar* dengan sangat baik, namun ada pula beberapa mahasiswa lain yang belum menerapkan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Quran secara sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni :

- a. Mahasiswa cenderung tidak sabar, jenuh dan merasa bosan dalam menerapkan metode tersebut dikarenakan harus melakukan pengulangan sebanyak 40 kali.
- b. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda, sehingga ada sebagian yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta belum terbiasa untuk menghafal Al-Quran tersebut sebab masih dalam status pemula.
- c. Kurangnya motivasi mahasiswa untuk mempelajari metode *tikrar* tersebut, mahasiswa masih merasa sepele terhadap adanya kegiatan menghafal Al-Quran tersebut, ditambah lagi karna adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan intensitas capaian menurun karna adanya halangan tersebut.

3). Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) UMSU

Evaluasi dalam sebuah kegiatan sangat penting untuk dilakukan. Sebab, evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan penganalisaan dan penginterpretasi informasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu tujuan yang hendak dicapai. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran terhadap kualitas suatu aktivitas atau kegiatan sehingga pada gilirannya akan mampu membantu merencanakan strategi lebih baik lagi kedepannya (Ina Magdalena, 2020).

Evaluasi implementasi metode tikrar yang dilakukan pada program FAI Mengaji UMSU dilakukan dengan cara : Melakukan tes hafalan al-Quran pada juz 30 yakni dari surah An-Naba sampai surah Al-Ghasyiah yaitu lebih kurang setengah juz dengan cara menyambung ayat sebanyak 3 kali yang dilakukan oleh peserta dengan pementornya masing-masing. Ketika bacaan peserta bagus, hafalannya lancar dan tidak tersedat-sedat, maka peserta akan mendapatkan nilai *Mumtaz* (sempurna), ketika terdapat kesalahan yang tidak terlalu fatal maka peserta akan diberi nilai *jayyid jiddan* (Baik Sekali), jika terdapat banyak bantuan yakni maksimal 3 kali bantuan maka nilai yang diberikan adalah *jayyid* (baik), dan jika terdapat banyak kesalahan dan dibantu sampai 4 kali bantuan maka nilai yang akan diberikan adalah *maqbul* (diterima).

Nilai-nilai tersebut nantinya akan dituliskan pada sertifikat masing-masing peserta yang akan diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti program FAI Mengaji sesuai dengan target kehadiran yang harus dipenuhi yakni 24 kali pertemuan dalam waktu 6 bulan. Demikianlah evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi metode *tikrar* pada program FAI Mengaji UMSU.

Berikut ini merupakan sertifikat kelulusan hafalan mahasiswa pada program FAI Mengaji :

Gambar 4. 2 Sertifikat Program FAI Mengaji



Dan dalam evaluasi tersebut didapatkan bahwa berdasarkan hasil wawancara terhadap penanggungjawab program FAI Mengaji yang dilakukan pada (25/3/2022), menyatakan bahwa keberhasilan atas pencapaian penerapan metode tkrar pada program FAI Mengaji dalam meningkatkan kompetensi menghafal Al-Quran mahasiswa UMSU adalah mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tkrar sebagai metode yang digunakan pada program FAI Mengaji terbukti mampu meningkatkan kompetensi hafalan mahasiswa UMSU.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Pertama, dari segi perencanaan metode tkrar telah dilakukan dan berjalan sesuai ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan, berjalan secara sistematis dan terarah sebagaimana yang terdapat dalam buku panduan kegiatan FAI Mengaji.
2. Kedua, dari segi penerapan juga berjalan sesuai ketentuan dan arahan, hanya saja terdapat beberapa kendala yang menghambat penerapan tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan diatas.
3. Evaluasi yang dilakukan dari masalah tersebut ialah bahwa penanggung jawab FAI Mengaji mengatakan harus terus menerus diberikan bimbingan dan sosialisai tentang pentingnya menghafal Al-Quran, kemudian mahasiswa juga akan diberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan hafalan juz 30 yang menjadi target dalam program tersebut. Untuk mensiasatinya, karna itu mahasiswa semester IV diwajibkan agar serius mengikuti kegiatan tersebut karna kelulusan mereka dalam menyelesaikan juz 30 akan diberikan penghargaan berupa sertifikat FAI Mengaji yang akan menjadi syarat mereka untuk bisa mendaftar dan melakukan siding meja hijau. Kemudian yang ketiga, terkait evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Quran pada program FAI Mengaji dilakukan dengan cara mengadakan penyeteran hafalan setiap 12 kali pertemuan dan mengadakan ujian kelulusan hafalan juz 30 untuk mendapatkan sertifikat FAI Mengaji.
4. Kekurangan dari penerapan metode tkrar terletak pada pengulangan yang harus dilakukan 40 kali yang membuat mahasiswa cenderung tidak sabar, jenuh, dan merasa bosan ketika menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode tersebut.
5. Kelebihan dari metode tkrar yakni, metode tersebut begitu disenangi oleh mahasiswa ketika menghafal Al-Quran menggunakan cara diulang-ulang. Sebab, menghafal dengan cara diulang secara terus-menerus sampai hafal sangat membantu mahasiswa untuk bisa lebih mudah menghafal Al-Quran. Karna

menghafal dengan cara diulang-ulang sangat cocok diterapkan pada mahasiswa yang masih pemula baik itu dari kalangan muda maupun dewasa.

Dengan demikian, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tkrar merupakan sebuah metode yang cukup efektif untuk diterapkan dalam menghafal Al-Quran dan telah berhasil meningkatkan kompetensi hafalan mahasiswa UMSU dengan tercapainya target hafalan yang telah ditentukan yakni 1 juz pada juz 30 dalam waktu 6 bulan. Serta didapatkan bahwa berdasarkan hasil wawancara terhadap penanggungjawab program FAI Mengaji yang dilakukan pada (25/3/2022), menyatakan keberhasilan atas pencapaian penerapan metode tkrar pada program FAI Mengaji dalam meningkatkan kompetensi menghafal Al-Quran mahasiswa UMSU adalah mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tkrar sebagai metode yang digunakan pada program FAI Mengaji terbukti mampu meningkatkan kompetensi hafalan mahasiswa UMSU.

B. Saran

Sebagaimana sejatinya seorang manusia, pastilah bersifat lemah, serba kurang, dan terbatas. Maka dari itu, dalam penulisan skripsi ini peneliti pastilah tidak terlepas dari khilaf yang disengaja maupun tidak disengaja. Begitupun halnya terhadap beberapa pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini. Oleh sebab itu, dibutuhkan saran yang membangun demi menjadikan kualitas kedepannya menjadi lebih baik lagi. Adapun saran yang bisa penulis sampaikan ialah :

1. Penerapan metode tkrar pada program Fakultas Agama Islam Mengaji ini sudah sangat bagus. Terbukti dengan adanya pernyataan positif yang muncul dari beberapa mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Maka dari itu, akan lebih baik jika metode tersebut lebih diupgrade kembali terkhusus kepada para mentor agar mereka bisa memahamkan kepada peserta dengan lebih baik terkait bagaimana penggunaan dari metode tkrar tersebut dalam menghafal Al-Quran.
2. Bagi para peserta, hendaknya untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kehadiran dalam mengikuti program tersebut agar kualitas hafalan Al-Quran bisa semakin lebih baik lagi.

3. Hendaknya program FAI Mengaji tidak berhenti dijalankan. Sebab program ini sangat penting bagi mahasiswa untuk membangkitkan motivasi mereka dalam membumikan Al-Quran.
4. Disarankan agar merancang kegiatan lain dalam program tersebut yakni misalnya kegiatan tahsin Al-Quran guna menunjang kegiatan menghafal Al-Quran menjadi lebih baik lagi.
5. Akan sangat baik menurut peneliti jika program FAI Mengaji ini tidak hanya diperuntukkan kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam saja, akan tetapi bagi mahasiswa diseluruh fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiama Septiara, N. S. (2019). Pengembangan Aplikasi Al-Quran Untuk Membantu Hafalan Al-Quran Secara Mandiri Menggunakan Metode TIKRAR. *Jurnal Pengembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi* .
- Aminudin, B. P. (2022). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Melalui Metode TIKRAR Terhadap Religiusitas Siswa SMP Muhammadiyah Kota Probolinggo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* .
- Ansari, M. I. (2017). Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Quran 30 Hari Untuk Siswa Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* .
- Astuti, N. P. (2021). Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli.
- Az-Zawawi, Y. A. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Quran : Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*. Solo: Insan Kamil.
- dkk, L. R. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Quran Dengan Metode Tikra, Muraja'ah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfiaz Madrasah Nurul Hadid. *Jurnal Karya Abadi* .
- Emzir. (2012). *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Estawani, N. d. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Quran. *Ar-Rasyid* .
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Menghafal Al-Quran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* .
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* .
- Hasanuddin, N. G. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* .
- Inayati, M. K. (2019). Efektifitas Metode TIKRAR dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Quran Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz DI SMP Islam Al-Abidin Surakarta.
- Iswatuna. (2021). Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* .
- Kurnaedi, A. Y. (2014). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

- Luthviyah Romziana, e. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Quran Dengan Metode Tikrar, Muraja'ah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfiz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abadi* .
- Mardiana, M. &. (2019). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* .
- Muhammad Yakub, S. S. (2012). *Kumpulan 39 Model Pembelajaran Untuk Revolusi Pembelajaran* . Medan: CV Incom.
- Nurman Ginting, H. (2020). Penalaran Dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Seminar Of Social Sciences Engineering & Humaniora* .
- Rauf, A. A. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Quran : Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Quran.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* .
- Rohmah, N. (2021). Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan* .
- Ruslan, M. (2019). *Buku Panduan FAI Mengaji UMSU*. Medan: Khalifa.
- Sahid, R. (2011, Februari Senin). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman.
- Sulis Aryani, M. A. (2021). Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Kelas B PAUD SPS Bhakti Pertiwi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* .
- Suma, M. A. (2014). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifuddin, S. I. (2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*. Medan: CV Incom.
- Ubaid, M. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia* .
- Zawawie, M. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Quran*. Solo: Tinta Media.

LAMPIRAN
LEMBAR WAWANCARA

Nama : Bapak Muhammad Ruslan, M.Pd
Judul : Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU
Objek : Pengurus dan Penanggungjawab Program Fakultas Agama Islam Mengaji (FAI Mengaji) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Pertanyaan :

1. Apakah yang bapak ketahui tentang Metode TIKRAR ?
2. Apakah landasan utama bapak memilih Metode TIKRAR sebagai metode dalam menghafal Al-Quran pada program Fakultas Agama Islam Mengaji ?
3. Sejak kapan program tersebut dibentuk ?
4. Bagaimana proses diterapkannya Metode TIKRAR tersebut dalam menghafal Al-Quran?
5. Apa saja perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan Metode TIKRAR tersebut?
6. Seberapa pentingkah sebuah perencanaan dalam menerapkan metode tIKRAR itu dilakukan dan apakah tujuan dari dibentuknya sebuah perencanaan tersebut ?
7. Untuk para pementor, adakah bimbingan khusus untuk menjelaskan tentang bagaimana penerapan metode tIKRAR terhadap peserta FAI Mengaji sebelum mereka terjun langsung untuk membimbing magasiswa menyelesaikan target hafalannya ?
8. Apa sajakah keunggulan yang ada pada Metode TIKRAR ?

9. Adakah mahasiswa yang kesulitan menghafal Al-Quran saat menggunakan Metode TIKRAR ini ?
10. Apakah faktor yang terdapat pada kesulitan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran ?
11. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa ketika menghafal Al-Quran tersebut?
12. Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan mahasiswa dalam menghafal juz 30 dengan menggunakan metode tIKRAR ?
13. Berapakah jumlah peserta dan pementor yang terdaftar pada tahun pertama program FAI Mengaji tersebut dibentuk dan berapa persentase capaian keberhasilan implementasi metode tIKRAR dalam meningkatkan kompetensi hafalan Al-Quran mahasiswa ?
14. Apa yang menjadi bahan evaluasi dalam penerapan Metode TIKRAR ?
15. Adakah metode tambahan untuk menopang penggunaan Metode TIKRAR dalam menghafal Al-Quran mahasiswa UMSU ?
16. Bagaimana respon mahasiswa UMSU yang berhasil menghafal Al-Quran dengan menggunakan Metode *TIKRAR* ?
17. Bagaimana kompetensi hafalan mahasiswa ketika menerapkan Metode *TIKRAR* sebagai metode menghafal Al-Quran pada program FAI Mengaji ?

Nama : Maradoli, Muhammad Yusuf, Indri Lestari, Desi Purnama Sari dan Cheffy Nofiana Meuraxa

Judul : Implementasi Metode Tikrar Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU

Objek : Peserta FAI Mengaji

Pertanyaan :

1. Sebagai mahasiswa, seberapa penting menghafal Al-Quran bagi kamu ?
2. Apa tanggapan kamu tentang program Fakultas Agama Islam Mengaji ?
3. Bagaimana menurut kamu terkait Metode *Tikrar* yang digunakan sebagai metode menghafal Al-Quran yang diterapkan pada program tersebut ?
4. Apa keuntungan yang kamu dapatkan saat menghafal Al-Quran dengan menggunakan Metode *Tikrar* ?
5. Apakah kendala yang kamu rasakan ketika menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode tersebut ?
6. Bagaimana proses pelaksanaan Metode *Tikrar* pada program FAI Mengaji tersebut ?
7. Berapa lamakah waktu menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode tikrar untuk menyelesaikan hafalan pada juz 30 ?
8. Apakah yang perlu dievaluasi dalam penerapan Metode *Tikrar* ?
9. Apa harapan kamu terhadap penerapan Metode *Tikrar* pada program FAI Mengaji kedepannya ?
10. Bagaimana peningkatan kompetensi menghafal Al-Quran kamu ketika menghafal dengan menggunakan Metode *Tikrar* tersebut ?

Nama : Aisyah Aminy dan Muhammad Aswan
Judul : Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Fakultas Agama Islam Mengaji Dalam Meningkatkan Kompetensi Hafalan Al-Quran Mahasiswa UMSU
Objek : Mentor FAI Mengaji
Pertanyaan :

1. Seberapa pentingkah program FAI Mengaji ini bagi pementor ?
2. Apa sajakah kegiatan yang ada dalam program tersebut ?
3. Seberapa pentingkah menghafal Al-Quran itu bagi pementor ?
4. Bagaimana proses penerapan Metode *TIKRAR* dalam menghafal Al-Quran yang diterapkan pada program FAI Mengaji tersebut ?
5. Bagaimanakah tanggapan mahasiswa yang pementor dapatkan ketika menghafal Al-Quran dengan menggunakan Metode *TIKRAR* tersebut ?
6. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam membimbing mahasiswa menghafal Al-Quran dengan menggunakan Metode *TIKRAR*?
7. Apa saja kelebihan yang terdapat dalam Metode *TIKRAR* pada program FAI Mengaji ?
8. Apa sajakah yang perlu untuk dievaluasi dalam penerapan Metode *TIKRAR* dalam menghafal Al-Quran pada program FAI Mengaji tersebut ?
9. Bagaimana peningkatan kompetensi menghafal Al-Quran mahasiswa ketika menghafal dengan menggunakan Metode *TIKRAR* ?
10. Apa harapan pementor terhadap penerapan Metode *TIKRAR* pada program FAI Mengaji dalam meningkatkan kompetensi hafalan Al-Quran mahasiswa kedepannya ?

DOKUMENTASI



Dokumentasi pembekalan pendamping FAI Mengaji





Sosialisasi program FAI Mengaji dan pengarahan terkait penerapan metode *tikrar* yang digunakan dalam menghafal Al-Quran kepada para mahasiswa





Proses kegiatan menghafal Al-Quran pada program FAI Mengaji



Buku Panduan
FAI Mengaji

**Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
2020**

NAMA	:	_____
NPM	:	_____
JURUSAN	:	_____
SEMESTER	:	_____

Dokumen Buku Panduan Pelaksanaan Program FAI Megaji

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Asri Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Paya Bakung, 10 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Swasta Harapan Paya Bakung
Alamat : Jl. Medan-Binjai, Km.15 Diski, Desa Paya Bakung
No. Tlp/HP : 085763626568

Nama Orang Tua

Ayah : Sarwanto
Ibu : Sarnisem
Alamat : Jl. Medan-Binjai, Km.15 Diski, Desa Paya Bakung

Pendidikan

2003-2009 : SDN 104198 Paya Bakung
2009-2012 : MTSs. Al-Jamiyatul Wasliyah Paya Bakung
2012-2015 : SMA Swasta Harapan Paya Bakung
2016-2019 : Ma'had Abu 'Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
2017-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Asri Wahyuni